



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

**KABUPATEN TANA TORAJA
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Kabupaten Tana Toraja dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kabupaten Tana Toraja ini disusun atas dasar pelaksanaan tugas Pemerintahan, sebagaimana yang diamanatkan Inpres No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PERMENPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Pelaporan dan Tata Cara Review atas Penetapan Kinerja.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kabupaten Tana Toraja ini disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahannya, namun diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan sekaligus menjadi pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Tahun Anggaran 2025.

Akhirnya Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Kabupaten Tana Toraja Tahun 2025.

Makale, 31 Maret 2026

BUPATI TANA TORAJA



di ZADRAN TOMBEG, Sp. A.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Gambaran Umum	2
1.2 Struktur Organisasi Pemerintah Kabupaten	9
1.3 Maksud dan Tujuan	17
1.4 Sistematika LAKIP	19
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	21
2.1 Pernyataan Visi dan Misi	21
2.2 Penetapan Kinerja	25
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	32
3.1 Capaian Kinerja 2025	32
3.2 Analisis Capaian Kinerja Tahun 2025	34
3.2.1 Sasaran 1: Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	34
3.2.2 Sasaran 2: Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik yang lebu h efektif, efisien dan inovatif	41
3.2.3 Sasaran 3: Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat	45
3.2.4 Sasaran 4: Membaiknya kualitas dan inklusifikasi layanan pendidikan	51
3.2.5 Sasaran 5: Meningkatnya kualitas kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan	57
3.2.6 Sasaran 6: Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda	60
3.2.7 Sasaran 7: Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur	66

	daerah secara merata	
3.2.8	Sasaran 8: Meningkatnya kuantitas dan kualitas pembangunan di wilayah pedesaan	73
3.2.9	Sasaran 9: Meningkatnya produktivitas pertanian, perikanan dan ketahanan pangan	77
3.2.10	Sasaran 10: Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan	79
3.2.11	Sasaran 11: Meningkatnya kapasitas dan kualitas pencari kerja serta perlindungan social	82
3.2.12	Sasaran 12: Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industry dan perdagangan	85
3.2.13	Sasaran 13: Berkembangnya destinasi dan daya tarik pariwisata daerah	90
3.2.14	Sasaran 14: Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan	94
3.2.15	Sasaran 15: Meningkatnya kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim	99
BAB IV	PENUTUP	105

Dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan negara meliputi kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas dan profesionalitas serta akuntabilitas.

Asas Akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan setiap penyelenggaraan Negara harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Sehingga penilaian dan pelaporan kinerja pemerintah daerah menjadi salah satu kunci untuk menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel, efisien dan efektif.

Proses penyusunan Laporan Kinerja dilakukan pada setiap akhir tahun anggaran bagi setiap instansi untuk mengukur pencapaian target kinerja yang sudah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja ini dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja setiap instansi pemerintah, yang dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. Laporan Kinerja menjadi dokumen laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung-jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Di sinilah esensi dari prinsip akuntabilitas sebagai pijakan bagi instansi pemerintah ditegakkan dan diwujudkan.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, Laporan Kinerja Tingkat pemerintah Kabupaten disampaikan kepada Presiden

melalui Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi selambat lambatnya tiga bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2025 ini disusun sehubungan dengan komponen yang keempat dari Sistem AKIP, yaitu pelaporan kinerja. Sebagai sebuah laporan kinerja, LAKIP ini amat penting artinya sebagai salah satu indikator penilaian laporan pertanggungjawaban Bupati dan sebagai media pertanggungjawaban kepada masyarakat pada umumnya.

1.1 GAMBARAN UMUM

1) Geografis

Kabupaten Tana Toraja yang beribukota di Makale dengan total luas wilayah tercatat 2.043,62 km². Kabupaten Tana Toraja terletak antara 2°-3° Lintang Selatan dan 119° - 120° Bujur Timur, yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat
- Selatan : Kabupaten Pinrang dan Kab. Enrekang
- Barat : Kabupaten Mamasa Propinsi Sulawesi Barat
- Timur : Kabupaten Luwu

Kabupaten Tana Toraja dilewati oleh salah satu sungai terpanjang yang terdapat di Propinsi Sulawesi Selatan, yaitu sungai Saddang. Jarak Ibukota Kabupaten Tana Toraja dengan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan mencapai 329 km yang melalui Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap, Kota Pare-Pare, kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros.

2) Demografi

Penduduk Kabupaten Tana Toraja berdasarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2024 sebanyak 258,934 ribu jiwa.

Populasi penduduk Kabupaten Tana Toraja terdistribusi ke 19 Kecamatan, dimana pada Tahun 2024 Kecamatan Makale yang merupakan ibukota kabupaten memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 36.835 jiwa. dari total populasi diikuti oleh Kecamatan Mengkendek 3.353 jiwa dan Kecamatan Rembon 22.895 jiwa. Kecamatan dengan proporsi penduduk terkecil yakni Kecamatan Simbuang 6.662 jiwa, Kecamatan Rano 6.613 jiwa, dan Kecamatan Mappak 5.850 jiwa.

Dari sisi kepadatan penduduk di Tahun 2024, Kabupaten Tana Toraja mencatatkan tingkat kepadatan penduduk 127 jiwa/km², artinya setiap 1 km² wilayah Kabupaten Tana Toraja hanya dihuni oleh 127 jiwa. Secara spesifik terdapat 10 kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk lebih tinggi yaitu Kecamatan Makale 932 jiwa/km², Kecamatan Makale Utara 515 jiwa/km², Kecamatan Sangalla Utara 301 jiwa/km², Kecamatan Makale Selatan 251 jiwa/km², Kecamatan Rantetayo 221 jiwa/km², Kecamatan Sangalla 208 jiwa/km², Kecamatan Gandang Batu Silanan 197 jiwa/km², Kecamatan Sangalla Selatan 183 jiwa/km², Kecamatan Mengkendek 171 jiwa/km². Sementara tiga kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk rendah yakni Kecamatan Mappak 35 jiwa/km², Kecamatan Simbuang 34 jiwa/km², dan Kecamatan Bonggakaradeng 34 jiwa/km². Kecamatan tersebut memiliki jarak cukup jauh dari ibukota kabupaten dan jumlah penduduknya relatif lebih rendah dibandingkan kecamatan lainnya.

3) Wilayah Administrasi

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2024, secara administratif terbagi atas 19 Kecamatan, 47 kelurahan, dan 112 desa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa di Kabupaten Tana Toraja

No	Kecamatan	Kelurahan	Desa
1.	Bonggakaradeng	1	5
2.	Simbuang	1	5
3.	Rano	-	5
4.	Mappak	1	5
5.	Mengkendek	4	13
6.	Gandang Batu Sillanan	3	9
7.	Sangalla	2	3
8.	Sangalla Selatan	1	4
9.	Sangalla Utara	2	4
10.	Makale	14	1
11.	Makale Selatan	4	4
12.	Makale Utara	5	-
13.	SaluPutti	1	8
14.	Bittuang	1	14
15.	Rembon	2	11
16.	Masanda	-	8
17.	Malimbong Balepe	1	5
18.	Rantetayo	3	3
19.	Kurra	1	5
Jumlah / Total		47	112

Sumber data: BPS Kabupaten Tana Toraja

4) Sektor Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Kabupaten Tana Toraja tahun 2024 berdasarkan harga berlaku adalah Rp. 34.74 juta dan cenderung mengalami

kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 32.38 juta.

Tabel 1.2
Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Toraja
Tahun 2021 - 2024

LAPANGAN USAHA	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.839,82	1.953,22	2.075,58	2.268,37
Pertambangan dan Penggalian	106,66	114,32	125,27	131,04
Industri Pengolahan	635,00	709,52	732,19	798,16
Pengadaan Listrik dan Gas	9,59	11,52	12,25	13,15
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,70	8,33	8,77	8,91
Konstruksi	1.059,05	1.131,34	1.215,66	1.248,49
Perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.476,46	1.685,91	1.853,56	2.072,50
Transportasi dan Pergudangan	200,71	250,97	295,11	319,28
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	121,91	145,84	153,81	171,38
Informasi dan Komunikasi	356,96	373,82	400,17	433,38
Jasa Keuangan dan Asuransi	243,94	275,29	299,75	324,11
Real Estate	424,65	468,15	507,49	540,94
Jasa Perusahaan	6,45	7,03	7,78	7,81
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	647,03	646,50	632,56	701,49
Jasa Pendidikan	463,12	496,59	516,40	542,73
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	273,73	302,71	337,75	352,51
Jasa Lainnya	160,75	176,40	198,99	224,29
Total	8087,09	8757,44	9.373,11	10.158,53

Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja

5) Sektor Sosial Budaya

a. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Karena itu pendidikan merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam pembangunan.

Hal ini disadari karena pendidikan dipandang sebagai unsur utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja telah melakukan berbagai program dalam rangka lebih meningkatkan kesempatan masyarakat dalam mengenyam pendidikan dan mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi. Diantaranya dengan berusaha menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai secara berkesinambungan. Sarana di bidang pendidikan Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2024 masing-masing tercatat jumlah sekolah 496 unit, dengan jumlah guru 5.255 orang dan murid 57.510 orang.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembangunan karena berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu modal pembangunan. Jaminan kesehatan yang semakin baik akan menghasilkan kualitas manusia yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan kreativitas.

Untuk itu, pemerintah Kabupaten Tana Toraja berusaha menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang dapat menunjang peningkatan derajat kesehatan masyarakat Tana Toraja. Jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2025 terdiri dari 3 unit Rumah Sakit yang terdiri dari 1 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan 2 Rumah Sakit Swasta, 23 unit Puskesmas, 350 unit Posyandu dan 102 unit Polindes. Jumlah tenaga kesehatan pada tahun 2024 sebanyak 805 Orang yang terdiri dari 46 dokter, 265 perawat dan 494 bidan.

c. Kepadatan Penduduk

Penduduk Kabupaten Tana Toraja berdasarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2024 sebanyak 258.934 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Tana Toraja tahun 2024 mencapai 127 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 19 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Makale dengan kepadatan sebesar 932 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Bonggakaradeng dan Simbuang sebesar 34 jiwa/km².

6) Sektor Infrastruktur

a. Pertambangan

Secara umum, lokasi penggalian di Kabupaten Tana Toraja hampir merata di setiap Kecamatan, utamanya penggalian tanah liat karena daerahnya berbukit sehingga bahan materialnya masih sangat banyak utamanya tanah liat dan batu gunung demikian juga batu sungai dan pasir.

Untuk distribusi Produk Domestik Regional Bruto seri 2023 atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Tana Toraja adalah 125,27 M dan pada Tahun 2024 dari sektor pertambangan dan penggalian adalah 131,04 M.

b. Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam Kondisi Baik

Total panjang jalan di Kabupaten Tana Toraja tahun 2024 mencapai 1.252 km, jalan yang telah diaspal baru 323,85 km, yang tidak diaspal 928,15 km. Jika ditinjau dari kondisinya panjang jalan dalam kondisi baik tahun 2024 adalah 589,55 km, mengalami penurunan dari tahun 2023 dengan panjang jalan 598,65 km. Kondisi sedang tahun 2024 adalah 170,45 km, kondisi rusak 252,70 km dan kondisi rusak berat 239,30 km.

c. Listrik dan Gas

Kategori pengadaan listrik dan gas berkontribusi sebesar 13,15 M terhadap perekonomian Kabupaten Tana Toraja pada Tahun 2024. Untuk Kabupaten Tana Toraja Dari segi kelistrikan daya yang terpasang 58.000.000 KW, produksi listrik 48.022.798 KWh, listrik terjual 41.491.819 KWh, dipakai sendiri 46.849 KWh dan untuk susut/hilang 5.294.124 KWh.

1.2 STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH KABUPATEN

Sejalan dengan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, Pemerintah Kabupaten Tana Toraja telah melakukan restrukturisasi organisasi di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Tana Toraja Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tana Toraja yang telah dievaluasi berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 99 Tahun 2018 tentang Pembinaan dan Pengendalian Penataan Perangkat Daerah, dan perlu ditata kembali sehingga perangkat daerah secara efektif dan efisien dapat menyelenggarakan tugas dan fungsi dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan tugas dan fungsi urusan Pemerintah Daerah dan pelayanan publik. Sehingga berdasarkan pertimbangan diatas maka ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagai berikut :

- 1) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 01 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja.
- 2) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 02 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Sekretariat DPRD Kabupaten Tana Toraja.

- 3) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 03 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Inspektorat Kabupaten Tana Toraja.
- 4) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 04 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tana Toraja.
- 5) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 05 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja.
- 6) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 06 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tana Toraja.
- 7) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 07 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tana Toraja.
- 8) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 08 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tana Toraja.
- 9) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 09 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja.
- 10) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 10 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Lembaga Kabupaten Tana Toraja.
- 11) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 11 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta

Tata Kerja Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tana Toraja.

- 12) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 12 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Tana Toraja.
- 13) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 13 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Parawisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tana Toraja.
- 14) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 14 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tana Toraja.
- 15) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 15 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tana Toraja.
- 16) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 16 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Tana Toraja.
- 17) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 17 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Tana Toraja.
- 18) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 18 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.

- 19) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 19 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tana Toraja.
- 20) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 20 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja.
- 21) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 21 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja, Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Tana Toraja.
- 22) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 22 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Tana Toraja.
- 23) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 23 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja.
- 24) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 24 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Tana Toraja.
- 25) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 25 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tana Toraja.
- 26) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 26 Tahun 2023, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja UPTD RSUD Lakipadada Kabupaten Tana Toraja.

27) Peraturan Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 06 Tahun 2021, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan peraturan-peraturan daerah tersebut, telah ditetapkan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan, 17 Dinas Daerah, 4 Badan, 19 Kecamatan dan 47 Kelurahan. Sedangkan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pembentukan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tana Toraja. Kewenangan dan tugas dari masing-masing organisasi adalah :

1) Sekretariat Daerah

Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja mempunyai tugas membantu bupati dalam penyusunan kebijakan dan pengoordinasian administratif terhadap pelaksanaan tugas Perangkat Daerah serta pelayanan administratif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, fungsi dari Sekretariat Daerah mencakup :

- (1). pengoordinasian penyusunan kebijakan daerah;
- (2). pengoordinasian pelaksanaan tugas perangkat daerah;
- (3). pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah;
- (4). pelayanan administrasi dan pembinaan Aparatur Sipil Negara pada instansi daerah;
- (5). pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Adapun susunan organisasi Sekretariat Daerah adalah sebagai berikut :

- (1). Sekretaris Daerah
- (2). Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
 - a) Bagian Pemerintahan.
 - b) Bagian Kesejahteraan Rakyat.

- c) Bagian Hukum.
- (3). Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 - a) Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam.
 - b) Bagian Administrasi Pembangunan
 - c) Bagian Pengadaan Barang/Jasa terdiri dari:
 - Subbagian Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa.
- (4). Asisten Administrasi Umum
 - a) Bagian Organisasi
 - b) Bagian Umum terdiri dari:
 - Subbagian Tata Usaha Pimpinan, Sekretariat Daerah, Staf Ahli dan Kepegawaian.
 - Subbagian Rumah Tangga.
 - Subbagian Perlengkapan.
 - c) Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan terdiri dari:
 - Subbagian Protokol.
 - d) Bagian Perencanaan dan Keuangan terdiri dari:
 - Subbagian Keuangan.
- (5). Kelompok Jabatan Fungsional dan Pelaksana.

2) Sekretariat DPRD

Sekretariat DPRD mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan segala usaha dan kegiatan dalam rangka menyelenggarakan administrasi kesekretariatan dan keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten, serta menyediakan dan mengoordinasikan Sekretariat DPRD dan tenaga ahli yang diperlukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten dalam melaksanakan hak dan fungsinya sesuai dengan kebutuhan.

Untuk menyelenggarakan tugas, Sekretariat DPRD mempunyai fungsi :

- 1) penyelenggaraan administrasi kesekretariatan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- 2) penyelenggaraan administrasi keuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- 3) penyelenggaraan rapat-rapat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

- 4) penyediaan dan pengkoordinasian Sekretariat DPRD dan Tenaga Ahli yang diperlukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- 5) pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugas dan kewenangannya
- 6) pembinaan administrasi yang terdiri dari urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan dan perbekalan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- 7) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya.

Adapun struktur organisasi sekretariat DPRD adalah sebagai berikut :

- 1) Sekretaris
- 2) Bagian Umum dan Protokoler terdiri atas:
 - Subbagian Umum
 - Subbagian Perjalanan dan Protokoler
 - Subbagian Perlengkapan dan Rumah Tangga
- 3) Bagian Perundang-undangan dan Persidangan
- 4) Bagian Perencanaan dan Keuangan terdiri atas:
 - Subbagian Keuangan
- 5) Kelompok Jabatan Fungsional

3) Dinas-Dinas Daerah

Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Daerah ini melaksanakan tugas dan fungsi operasional untuk bidang-bidang tertentu.

Jumlah dinas yang ada di Kabupaten Tana Toraja ada 18 dengan rincian sebagai berikut :

- (1). Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- (2). Dinas Kesehatan

- (3). Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian
- (4). Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- (5). Dinas Perhubungan
- (6). Dinas Sosial
- (7). Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Lembaga
- (8). Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan
- (9). Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
- (10). Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga
- (11). Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
- (12). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
- (13). Dinas Komunikasi, Informatika dan Kearsipan
- (14). Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
- (15). Dinas Penanaman Modal dan PTSP
- (16). Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- (17). Dinas Lingkungan Hidup
- (18). Satpol PP dan Pemadam Kebakaran

4) Badan – Badan dan Inspektorat

Badan sebagai Lembaga Teknis Daerah merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Badan-Badan Daerah di Kabupaten Tana Toraja berjumlah 5 badan, 1 inspektorat dan 1 RSUD dengan rincian sebagai berikut :

- (1). Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
- (2). Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah
- (3). Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM
- (4). Badan Penanggulangan Bencana Daerah Klasifikasi A
- (5). Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

- (6). Inspektorat
- (7). RSUD Lakipadada

5) Kecamatan

Kecamatan merupakan perangkat Daerah yang dipimpin seorang camat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Organisasi kecamatan terdiri atas :

- (1). Camat;
- (2). Sekretariat;
- (3). Seksi Pemerintahan;
- (4). Seksi Pemberdayaan Masyarakat;
- (5). Seksi Sosial Budaya
- (6). Seksi Pembangunan;
- (7). Seksi Ketentraman dan Ketertiban;
- (8). Kelompok Jabatan Fungsional;

Jumlah kecamatan di Kabupaten Tana Toraja ada 19 kecamatan dengan, rincian sebagai berikut :

- (1). Kecamatan Bonggakaradeng
- (2). Kecamatan Simbuang
- (3). Kecamatan Rano
- (4). Kecamatan Mappak
- (5). Kecamatan Mengkendek
- (6). Kecamatan Gandang Batu Sillanan
- (7). Kecamatan Sangalla
- (8). Kecamatan Sangalla Selatan
- (9). Kecamatan Sangalla Utara
- (10). Kecamatan Makale
- (11). Kecamatan Makale Selatan
- (12). Kecamatan Makale Utara
- (13). Kecamatan Saluputti
- (14). Kecamatan Bittuang

- (15). Kecamatan Rembon
- (16). Kecamatan Masanda
- (17). Kecamatan Malimbong Balepe
- (18). Kecamatan Rantetayo
- (19). Kecamatan Kurra

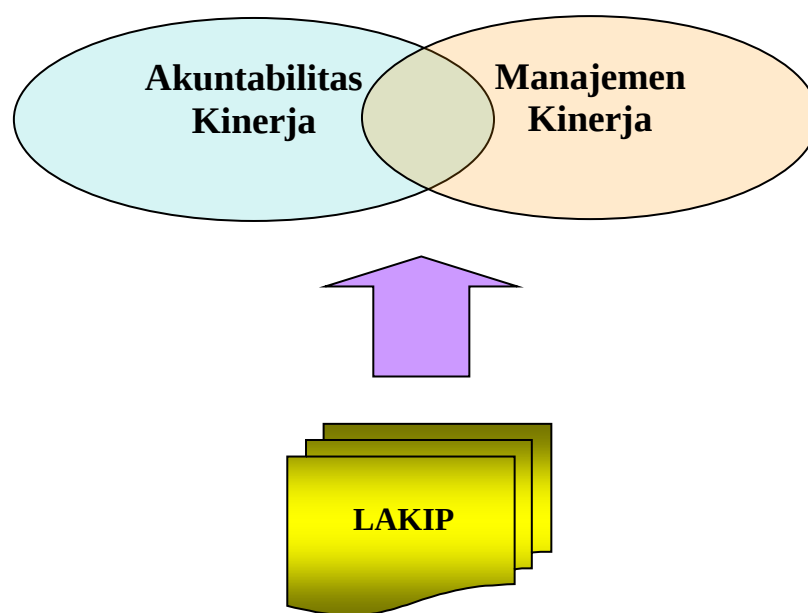
1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini disusun berdasarkan PERMENPAN & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. PERMENPAN & RB ini memberikan tuntunan kepada semua instansi Pemerintah untuk menyiapkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai bagian integral dari siklus akuntabilitas kinerja yang utuh yang dikerangkakan dalam suatu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Esensi dari sistem AKIP bagi Pemerintah Kabupaten Tana Toraja adalah perwujudan dari implementasi sistem pengendalian manajemen sektor publik. Sistem pengendalian ini merupakan infrastruktur bagi manajemen Pemerintah Kabupaten untuk memastikan bahwa visi, misi dan tujuan strategis dapat dipenuhi melalui implementasi strategi pencapaiannya (program dan kegiatan) yang selaras. Atas dasar tersebut, siklus sistem AKIP diawali dengan penyusunan Rencana Strategik yang mendefinisikan visi, misi dan tujuan/sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. Secara selaras setiap tahunnya ditetapkan program dan kegiatan untuk dilaksanakan dalam rangka pemenuhan visi, misi dan tujuan/sasaran strategis tersebut. Sistem pengukuran kinerja dibangun dan dikembangkan untuk menilai sejauh mana capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Toraja yang berhasil diperoleh. Pada setiap akhir periode pelaksanaan program/kegiatan, capaian kinerja yang berhasil diperoleh itu dikomunikasikan kepada

para stakeholder dalam wujud Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) memiliki dua fungsi utama sekaligus. Pertama, laporan akuntabilitas kinerja merupakan sarana bagi Pemerintah Kabupaten Tana Toraja untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh *stakeholders* (Gubernur, DPRD dan masyarakat). Kedua, laporan akuntabilitas kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Toraja sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa datang. Dua fungsi utama LAKIP tersebut merupakan cerminan dari maksud dan tujuan penyusunan dan penyampaian LAKIP oleh setiap instansi Pemerintah.



Dengan demikian, maksud dan tujuan penyusunan dan penyampaian LAKIP Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2023 mencakup hal-hal berikut ini:

- Aspek Akuntabilitas Kinerja bagi keperluan eksternal organisasi, menjadikan LAKIP 2025 sebagai sarana pertanggung jawaban Pemerintah Kabupaten Tana Toraja atas capaian kinerja yang berhasil diperoleh selama tahun tersebut. Esensi capaian kinerja

yang dilaporkan merujuk pada sampai sejauh mana visi, misi dan tujuan/sasaran strategik telah dicapai selama tahun 2025.

- Aspek Manajemen Kinerja bagi keperluan internal organisasi, menjadikan LAKIP 2025 sebagai sarana evaluasi pencapaian kinerja oleh manajemen Pemerintah Kabupaten Tana Toraja bagi upaya perbaikan kinerja di masa datang. Untuk setiap celah kinerja yang ditemukan, manajemen Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dapat merumuskan strategi pemecahan masalahnya sehingga capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

1.4 SISTEMATIKA LAKIP

Pada dasarnya Laporan Akuntabilitas Kinerja ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Toraja selama tahun 2025. Capaian kinerja (*performance results*) Tahun 2024 tersebut diperbandingkan dengan Rencana Kinerja (*performance plan*) 2025 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Dengan pola pikir seperti itu, sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Tana Toraja tahun 2025 dapat diilustrasikan dalam bagan berikut ini.

Uraian singkat masing-masing Bab adalah sebagai berikut:

- Bab I – Gambaran Umum, menjelaskan secara ringkas profil Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dan menjabarkan maksud dan tujuan penyusunan dan penyampaian LAKIP 2025 ini.
- Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, menjelaskan visi misi kabupaten serta rencana kinerja tahun 2025

- Bab III – Akuntabilitas Kinerja, menjelaskan analisis pencapaian kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk tahun 2025.
- Bab IV – Penutup, menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Tana Toraja tahun 2025 ini dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Pemerintah Kabupaten Tana toraja ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja Nomor : 1 tahun 2025. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang disusun ini dimaksudkan sebagai alat kendali dan tolok ukur bagi manajemen pemerintah Kabupaten Tana toraja dalam penyelenggaraan pembangunan 5 (lima) tahun dan tahunan serta untuk penilaian keberhasilan pada setiap unit kerja.

Disamping itu, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang disusun juga ditujukan untuk memacu penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Tana toraja agar lebih terarah dan terjamin tercapainya program pembangunan 5 (lima) tahun mendatang.

2.1 PERNYATAAN VISI DAN MISI

Visi merupakan manifestasi dari cita-cita kepala daerah dalam membangun sebuah daerah. Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Visi tidak lain adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah. Dengan mengacu pada batasan tersebut, visi Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2025-2029 sesuai dengan visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih yaitu:

**” TANA TORAJA MAJU DAN BERDAYA SAING BERDASARKAN NILAI
BUDAYA ”**

Yang dimaksud dengan **Tana Toraja Maju** adalah Suatu kondisi dimana daerah menunjukkan yang bertumpu pada potensi sumber daya yang dimiliki, namun tetap mengembangkan kerjasama dan menjaga kearifan lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Pengelolaan sumberdaya diarahkan pada terwujudnya kemajuan ekonomi dengan mendorong sektor-sektor unggulan seperti pertanian, industri kreatif dan pariwisata berbasis budaya, dan memastikan bahwa pelestarian alam dan budaya lokal tetap menjadi prioritas utama. **Tana Toraja Berdaya Saing** adalah Suatu kondisi dimana masyarakat Tana Toraja semakin berdaya saing karena memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas yang ditandai dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian dan pengembangan (litbang), serta inovasi sehingga mampu memberi solusi baru dalam pengembangan sektor-sektor unggulan seperti pertanian, pariwisata, dan industri kreatif. Dengan memanfaatkan teknologi dan riset, Tana Toraja diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk lokal, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. **Nilai Budaya** adalah Suatu kondisi dimana masyarakat Tana Toraja mampu menyikapi dan mengaktualisasikan nilai-nilai luhur budaya yang ada, sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Nilai-nilai budaya lokal seperti adat istiadat, seni, tradisi, dan kearifan lokal harus terus dijaga dan dikembangkan untuk memperkuat identitas dan mempererat hubungan sosial. Dengan demikian, masyarakat dapat menjaga kelestarian warisan leluhur, menciptakan rasa kebanggaan, serta memperkuat

solidaritas dalam komunitas. Selain itu, nilai-nilai ini juga menjadi modal dasar dalam pengembangan sektor ekonomi, terutama pariwisata, yang dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan menjaga martabat manusia. Salah satu kearifan lokal Masyarakat Tana Toraja adalah Tana Toraja Masero. Secara harafiah, masero berarti bersih, yaitu bersih perumahan, bersih lingkungan dan bersih wilayah. Secara filosofis, Masero juga berarti Masyarakat besar dan mulia yang menjunjung tinggi nilai-nilai keluhuran budaya.

Untuk memperkuat pencapaian visi tersebut, ditetapkan tagline pembangunan daerah yakni TANA TORAJA MASERO, yang merupakan akronim dari enam prinsip pembangunan daerah yaitu Maju Mandiri, Aman, Sehat Sejahtera, Ekologis, Religius, dan Optimis. Tagline ini menjadi bentuk konkret dan operasionalisasi dari visi besar yang ingin dicapai, sekaligus menjadi arah kebijakan yang berakar pada realitas dan potensi khas Tana Toraja.

Konsep Maju Mandiri berkaitan erat dengan aspek "maju" dalam visi, yaitu mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Kemandirian menjadi kunci agar masyarakat tidak tergantung, melainkan mampu berdiri sendiri melalui penguatan potensi lokal seperti swasembada pangan, energi terbarukan, pengembangan ekonomi kreatif serta transformasi menuju ekonomi hijau dan biru. Hal ini menciptakan daya saing yang berbasis pada sumber daya dan inovasi lokal.

Selanjutnya, prinsip Aman menjadi fondasi penting dalam menciptakan iklim investasi dan pariwisata yang kondusif. Keamanan yang tinggi, masyarakat yang rukun, serta pelayanan

publik yang berkualitas akan meningkatkan daya tarik Tana Toraja sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Ini merupakan wujud dari "berdaya saing" yang disebut dalam visi, karena daerah yang aman dan tertib adalah daya tarik tersendiri bagi investor maupun wisatawan.

Sehat Sejahtera memperkuat aspek kesejahteraan sosial, melalui peningkatan kualitas lingkungan hidup yang sehat, pengelolaan kebersihan, dan pemberdayaan masyarakat dalam sektor kewirausahaan dan industri kreatif. Hal ini menciptakan masyarakat yang kuat secara fisik dan ekonomi, serta mampu bersaing dalam dinamika global.

Ekologis menjadi manifestasi dari nilai budaya dan kearifan lokal yang menghargai alam sebagai bagian dari kehidupan. Prinsip Tallulolona - manusia, hewan, dan tumbuhan - menjadi panduan dalam menjaga harmoni antara pembangunan dan lingkungan. Inilah keunikan Tana Toraja yang menjadi keunggulan tersendiri dalam bersaing secara berkelanjutan.

Nilai Religius memperkuat dimensi spiritual dan sosial masyarakat Toraja. Dengan tetap memelihara nilai keagamaan dan menjaga toleransi antarumat beragama, Tana Toraja menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Nilai budaya Toraja yang menjunjung tinggi adat istiadat dan toleransi menjadi pondasi kuat untuk pembangunan yang inklusif.

Akhirnya, prinsip Optimis mendorong semangat, mentalitas positif, dan keseimbangan jiwa dalam menghadapi tantangan zaman. Optimisme adalah kekuatan tak kasat mata

yang mendorong masyarakat untuk terus maju, kreatif, dan inovatif dalam mencapai visi besar daerah.

Dengan demikian, TANA TORAJA MASERO bukan sekadar slogan, tetapi adalah representasi nilai-nilai dan strategi nyata dalam mewujudkan Tana Toraja yang Maju dan Berdaya Saing Berdasarkan Nilai Budaya.

Misi merupakan gambaran upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi kabupaten Tana Toraja disusun untuk memperjelas langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai perwujudan **“Tana Toraja Maju dan Berdaya Saing Berdasarkan Nilai Budaya”**, maka ditetapkan 6 (enam) Misi yang disebut sebagai **“Annan Lalan Kamelolan”** sebagai berikut :

1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang tangkas dan dinamis melalui transformasi digital;
2. Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia yang sehat, cerdas, produktif dan berbudaya;
3. Melanjutkan pembangunan infrastruktur dari Desa secara merata;
4. Memastikan ketersediaan kebutuhan pokok dan biaya hidup murah melalui kemandirian pangan;
5. Memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan melalui pengembangan ekonomi lokal berbasis Pertanian, UMKM dan Pariwisata;
6. Mewujudkan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

2.2 PENETAPAN KINERJA

Sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2025 perencanaan kinerja yang termuat dalam RKPD tahun 2025 Pemda Kabupaten Tana Toraja menetapkan Program prioritas dengan memperhatikan perubahan kondisi lingkungan strategis daerah, kondisi

organisasi, tema pembangunan Kabupaten Tana Toraja, serta dokumen acuan perencanaan lainnya.

Program prioritas Pemerintah Kabupaten Tana Toraja lebih ditekankan pada kegiatan yang menjadi tugas pokok dan fungsi pemerintah dengan tetap memperhatikan paradigma baru pembangunan yang berbasis pada manusia dan komunitas dalam rangka mewujudkan pelayanan kepada masyarakat.

1) Meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah

Program:

- Program pemerintahan dan kesejahteraan rakyat.
- Program pengendalian pelaksanaan penanaman modal.
- Program pelayanan penanaman modal.
- Program penyelenggaraan pengawasan.
- Program perumusan kebijakan, pendampingan dan asistensi.
- Program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.
- Program kepegawaian daerah.
- Program pengembangan sumber daya manusia.
- Program pengelolaan keuangan daerah.
- Program perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah.
- Program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah.
- Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum.
- Program dukungan pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD.

2) Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi sistem digital dalam pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan inovatif.

Program:

- Program pengelolaan informasi administrasi kependudukan.
- Program pendaftaran penduduk.

- Program pengelolaan informasi dan komunikasi publik.

3) Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat.

Program:

- Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat.
- Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan.
- Program sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman.

4) Meningkatkan kualitas dan inklusifitas layanan pendidikan.

Program:

- Program Pengelolaan Pendidikan
- Program pendidik dan tenaga kependidikan.
- Program pembinaan perpustakaan.
- Program penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan.

5) Meningkatnya kualitas kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan.

Program:

- Program pengembangan kebudayaan.
- Program pengembangan kesenian tradisional.
- Program pembinaan sejarah.

6) Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda.

Program:

- Program pembinaan keluarga berencana.
- Program pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera (KS).
- Program pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan.
- Program pengembangan kapasitas daya saing keolahragaan.

7) Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata.

Program:

- Program Penyelenggaraan Lalulintas dan Angkatan Jalan (LLAJ).
- Program Penyelenggaraan jalan.
- Program Pengembangan perumahan .
- Program Peningkatan prasarana, Sarana dan Utilitas umum.
- Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air minum.
- Program Pengelolaan Dan pengembangan Sistem Air limbah.
- Program Pengelolaan Sumber Daya Air (Sda).
- Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya.
- Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan persampahan Regional.
- Program Pengelolaan aplikasi Informatika.
- Program peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan.

8) Meningkatnya kuantitas dan kualitas pembangunan di wilayah Perdesaan.

Program:

- Program Administrasi Pemerintahan Desa.
- Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat.

9) Terpeliharanya produktivitas pertanian, perikanan dan ketahanan pangan.

Program:

- Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian.

10) Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan.

Program:

- Program Peningkatan Diverivikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat.
- Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan pokok Dan Barang Penting .

11) Terwujudnya kapasitas dan kualitas pencari kerja serta perlindungan sosial.

Program:

- Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja.
- Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner.
- Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian.
- Program Penyuluhan Pertanian.
- Program Program Pemberdayaan Sosial.
- Program Rehabilitasi Sosial.

12) Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industri dan perdagangan

Program:

- Program Pembardayaan Usaha menengah, Usaha kecil Dan Usaha Mikro (UMKM) .
- Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian.
- Program Pengembangan UMKM.
- Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri.
- Program Pemberdayaan Dan Perlindungan koperasi.
- Program Perekonomian Dan Pembangunan.

13) Berkembangnya destinasi dan daya tarik pariwisata daerah.

Program:

- Program Pemasaran Parawisata.
- Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Parawisata .

- Program Pengembangan sumber daya Parawisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual.

14) Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Program:

- *Program pengelolaan persampahan.*
- *Program peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat.*
- *Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.*
- *Program pencemaran lingkungan hidup.*

15) Meningkatnya kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim.

Program:

- Program pencegahan, penanggulangan, penyelamatan kebakaran dan penyelamatan non kebakaran.
- Program Penanggulangan Bencana.
- Program Penanganan Bencana.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari RPJMD 2025-2029, tahun 2025 disusun suatu Rencana Kinerja (*Performance Plan*). Rencana kinerja ini merupakan penjabarkan target kinerja yang harus dicapai dalam satu tahun pelaksanaan. Target kinerja ini menunjukkan nilai kuantitatif yang melekat pada setiap indikator kinerja, baik pada tingkat sasaran strategik maupun tingkat kegiatan, dan merupakan pembanding bagi proses pengukuran keberhasilan organisasi yang dilakukan setiap akhir periode pelaksanaan.

Rencana kinerja 2025 merupakan komitmen seluruh anggota organisasi untuk mencapai kinerja yang sebaik-baiknya dan sebagai bagian dari upaya memenuhi misi organisasi. Dengan demikian, seluruh

proses perencanaan dan pengendalian aktivitas operasional Pemda Kabupaten Tana Toraja sepenuhnya dapat dirujuk pada Rencana Kinerja 2025 ini.

Keberhasilan program dan kegiatan dilakukan melalui pengukuran keberhasilan setiap indikator dengan membandingkan antara target dan realisasi. Keberhasilan pencapaian sasaran digolongkan sesuai dengan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pengukuran Keberhasilan Sasaran

Urutan	Rentang Capaian	Kategori Capaian
I	$91 \leq 100$	Sangat Baik
II	$76 \leq 90$	Baik
III	$66 \leq 75$	Cukup
IV	$51 \leq 65$	Kurang
V	≤ 50	Sangat Kurang

3.1 CAPAIAN KINERJA 2025

Sesuai dengan Target Kinerja Tahun 2025, Perencanaan Kinerja Tahun 2025 mencakup pelaksanaan atas 134 indikator kinerja dalam 15 sasaran strategis.

Berdasarkan pengukuran kinerja yang ditetapkan belum semua program yang ditetapkan dapat dicapai dengan opti

mal, capaian dari 15 sasaran tersebut, dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut ;

Tabel 3.2

Rentang/Kategori Capaian Sasaran

Urutan	Rentang Capaian	Kategori Capaian	Jumlah Sasaran
I	$91 \leq 100$	Sangat Baik	12

II	$76 \leq 90$	Baik	2
III	$66 \leq 75$	Cukup	1
IV	$51 \leq 65$	Kurang	0
V	≤ 50	Sangat Kurang	0

Keberhasilan penyelenggaraan pemerintah daerah secara umum dengan menilai capaian kinerja masing-masing indikator kinerja secara makro, yang terinci sebagai berikut:

Tabel 3.3
*Tingkat Pencapaian Indikator Kinerja Makro
Kabupaten Tana Toraja*

No	Indikator Kinerja Makro	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Indeks Pembangunan Manusia	Angka	72,37	72,77	100,55
2	Tingkat Kemiskinan	%	9,44	10,54	111,65
3	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,89	3,44	88,43
4	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	5,39	5,01	92,95
5	PDRB per Kapita (ADHB)	Juta Rupiah	34,74	36,98	106,45
6	Gini Rasio	Angka	0,314	0,322	102,55
7	Proporsi Kontribusi PDRB ADHB Kab/Kota terhadap Provinsi	%	1,40	1,25	89,29
8	Penurunan Intensitas Emisi GRK	%	39,28	Belum ada	
9	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	angka	74,30	75,48	101,59

Sumber Data : BPS Kabupaten Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja

Keberhasilan pencapaian target indikator tujuan dan sasaran daerah atau indikator kinerja utama, yang terinci sebagai berikut:

Tabel 3.4
*Tingkat Pencapaian Indikator Kinerja Utama
Kabupaten Tana Toraja*

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Indeks Reformasi Birokrasi	Kategori	CC (58,64)	(CC) 54,81	(CC) 54,81
2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Angka	72,37	72,77	100,55
3	Gini Rasio	Angka	0,314	0,322	102,55
4	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	5,39	5,01	92,95
5	Tingkat Kemiskinan	%	9,44	10,54	111,65
6	Tingkat Pengangguran	%	3,89	3,44	88,43

	Terbuka				
7	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	74,30	75,48	101,59
8	Penurunan Intensitas Emisi GRK	%	39,28	Belum ada	
9	Indeks Kesehatan	Angka	85,15	84,88	99,68
10	Indeks Pembangunan Gender	Angka	89,24	89,82	100,65
11	Indeks Pendidikan	Angka	67,70	69,98	103,37
12	Indeks layanan infrastruktur	Angka	71,10	85,69	120,52

Sumber Data : BPS Kabupaten Tana Toraja dan OPD Kabupaten Tana Toraja

3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya dari 15 sasaran yang ditetapkan didalam perjanjian kinerja tahun 2025, 12 sasaran tercapai dengan kategori capaian sangat baik, 2 sasaran kategori baik dan 1 sasaran kategori cukup.

Secara rinci capaian kinerja untuk masing-masing sasaran tersebut dapat dijelaskan pada bagian berikut ini:

3.2.1 Sasaran 1: Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah

Analisis pencapaian Sasaran 1 : Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintahan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah didukung oleh 25 (dua puluh lima) indikator yaitu: Indeks Reformasi Birokrasi, Predikat Sakip, Opini BPK, Persentase produk hukum yang dihasilkan, Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai ketentuan, Tidak lanjut rekomendasi BPK tahun anggaran N-1, Maturisasi penyelenggaraan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP), Kapabilitas aparat pengawasan pemerintah (APIP), Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di kecamatan, Indeks profesionalitas ASN, Indeks sistem merit, Persentase laporan keuangan tepat waktu, Indeks perencanaan pembangunan daerah, Persentase

konsistensi perencanaan pembangunan daerah, Persentase perda dan perkara yang ditegakkan, Persentase penyelenggaraan tibumtranmas, Persentase cakupan perlindungan masyarakat, Persentase PPNS yang ditingkatkan kompetensinya, Jumlah ranperda yang dibahas, Jumlah ranperda yang ditetapkan menjadi perda, Jumlah rapat paripurna, Jumlah rapat komisi / pansus dan Jumlah rapat bamus dan banggar.

Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.4 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja, Pemerintah	Indeks Reformasi Birokrasi	Angka	58,64 (CC)	54,81 (CC)	54,81
	Nilai Sakip	Angka	61,34 (B)	57,17 (CC)	57,17
	Opini BPK	Nilai	WTP	Belum ada	
	Persentase produk hukum yang dihasilkan	%	100	100	100
	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai ketentuan	%	100	110,55	110,55
	Tidak lanjut rekomendasi BPK tahun anggaran N-1	Tindak lanjut	73,10	73	99,86
	Maturisasi penyelenggaraan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP)	Huruf	Level 2	Level 2	100
	Kapabilitas aparat pengawasan pemerintah (APIP)	Angka	3	2	66,67
	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di kecamatan	%	87,57	83,26	95,08
	Indeks profesionalitas ASN	%	68	83,03	122,10
	Indeks sistem merit	Angka	241	260	107,88
	Persentase laporan keuangan tepat waktu	%	100	100	100
	Indeks perencanaan pembangunan daerah	Angka	85,18	83,33	97,83
	Persentase konsistensi perencanaan pembangunan daerah	%	100	100	100
	Persentase perda dan perkara yang ditegakkan	%	100	100	100
	Persentase penyelenggaraan tibumtranmas	%	100	59,44	59,44
	Persentase cakupan	%	48,13	36,20	75,21

perlindungan masyarakat					
Persentase PPNS yang ditingkatkan kompetensinya	%	100	100	100	
Jumlah ranperda yang dibahas	Dokumen	6	6	100	
Jumlah ranperda yang ditetapkan menjadi perda	Dokumen	6	6	100	
Jumlah rapat paripurna	Kegiatan	30	27	90	
Jumlah rapat komisi / pansus	Kegiatan	85	85	100	
Jumlah rapat bamus dan banggar	Kegiatan	6	6	100	
Jumlah keputusan dewan	Dokumen	16	16	100	
Jumlah reses yang dilaksanakan dewan	Kali	3	3	100	
Rata-rata Capaian					89,56

Sumber Data: Setda, Dinas PM PTSP, Inspektorat Daerah, Kec., BKPSDM, BPKPD, Bapeltbangda dan Satpol PP dan Penyelamatan, dan Sekretariat DPRD Kabupaten Tana Toraja

Penjelasan lebih lanjut capaian indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam Tahun 2025 secara umum Indikator Kinerja rata-rata capaian 89,56% atau dengan kategori Baik. Capaian Indikator kinerja Opini BPK dalam RPJMD terhadap penilaian keuangan Kabupaten Tana Toraja tahun 2024 adalah WTP. Sedangkan capaian di tahun 2025 WTP belum ada.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.5 Perbandingan Capaian Sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Pemerintah

Indikator Kinerja	Capaian (%)	
	2024	2025
Indeks Reformasi Birokrasi	56,64	54,81
Nilai Sakip	56,59	57,17
Opini BPK	WTP	Belum ada
Persentase produk hukum yang dihasilkan	100	100
Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai ketentuan	99	110,55
Tidak lanjut rekomendasi BPK tahun anggaran N-1	70,18	99,86
Maturisasi penyelenggaraan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP)		100
Kapabilitas aparat pengawasan pemerintah (APIP)	-	66,67
Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di	-	95,08

kecamatan		
Indeks profesionalitas ASN	-	83,03
Indeks sistem merit	-	260
Persentase laporan keuangan tepat waktu	-	100
Indeks perencanaan pembangunan daerah	84,94	83,33
Persentase konsistensi perencanaan pembangunan daerah	100	100
Persentase perda dan perkara yang ditegakkan	-	100
Persentase penyelenggaraan tibumtranmas	-	59,44
Persentase cakupan perlindungan masyarakat	-	75,21
Persentase PPNS yang ditingkatkan kompetensinya	-	100
Jumlah ranperda yang dibahas	-	100
Jumlah ranperda yang ditetapkan menjadi perda	-	100
Jumlah rapat paripurna	-	90
Jumlah rapat komisi / pansus	-	100
Jumlah rapat bamus dan banggar	-	100
Jumlah keputusan dewan	-	100
Jumlah reses yang dilaksanakan dewan	-	100

Sumber Data: Setda, Dinas PM PTSP, Inspektorat Daerah, Kec., BKPSDM, BPKPD, Bapeltbangda dan Satpol PP dan Penyelamatan, dan Sekretariat DPRD Kabupaten Tana Toraja

Jika dilihat dari capaian kinerja tahun ini dengan capaian tahun 2024, maka rata-rata capaian indikator kinerja pada sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah tidak mengalami peningkatan.

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen RPJMD Sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah

Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
Indeks Reformasi Birokrasi	Angka	58,64	54,81	54,81
Nilai Sakip	Angka	61,34	57,17	57,17
Opini BPK	Nilai	WTP	Belum ada	
Persentase produk hukum yang dihasilkan	%	100	100	100
Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai ketentuan	%	100	110,55	110,55
Tidak lanjut rekomendasi BPK tahun anggaran N-1	Tidak lanjut	73,10	73	99,86
Maturisasi penyelenggaraan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP)	Huruf	Level 2	Level 2	Level 2
Kapabilitas aparat pengawasan	Angka	2	2	100

pemerintah (APIP)				
Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di kecamatan	%	87,57	83,26	95,08
Indeks profesionalitas ASN	%	68	83,03	122,10
Indeks sistem merit	Angka	241	260	107,88
Persentase laporan keuangan tepat waktu	%	100	100	100
Indeks perencanaan pembangunan daerah	Angka	85,18	83,33	97,83
Persentase konsistensi perencanaan pembangunan daerah	%	100	100	100
Persentase perda dan perkara yang ditegakkan	%	100	100	100
Persentase penyelenggaraan tibumtranmas	%	100	59,44	59,44
Persentase cakupan perlindungan masyarakat	%	48,13	36,20	75,21
Persentase PPNS yang ditingkatkan kompetensinya	%	100	100	100
Jumlah ranperda yang dibahas	Dokumen	6	6	100
Jumlah ranperda yang ditetapkan menjadi perda	Dokumen	6	6	100
Jumlah rapat paripurna	Keg	30	27	90
Jumlah rapat komisi / pansus	Keg	85	85	100
Jumlah rapat bamus dan banggar	Keg	6	6	100
Jumlah keputusan dewan	Dokumen	16	16	100
Jumlah reses yang dilaksanakan dewan	Kali	3	3	100

Sumber Data: Setda, Dinas PM PTSP, Inspektorat Daerah, Kec., BKPSDM, BPKPD, Bapeltbangda dan Satpol PP dan Penyelamatan, dan Sekretariat DPRD Kabupaten Tana Toraja

Jika melihat perbandingan realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2025, ada 3 (tiga) indikator kinerja belum mencapai target yang ditentukan di RPJMD yaitu Indeks reformasi birokrasi, nilai Sakip dan Presentase penyelenggaraan tibumtranmas.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian indikator kinerja pada sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah ini adalah :

- Masih lemahnya komitmen kepala Perangkat Daerah untuk menindaklanjuti rekomendasi Kemenpan-RB atas penilaian Sakip dan indeks reformasi birokrasi sehingga belum begitu optimal jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam RPJMD periode tahun 2025-2029.

- Tingkat ketaatan/kepatuhan Perangkat Daerah terhadap peraturan perundang-undangan khususnya terkait dengan akuntabilitas kinerja dan pengelolaan keuangan daerah umumnya masih perlu di tingkatkan untuk terciptanya efektifitas, efisiensi dan ekonomis dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemerintahan daerah.

Solusi yang dapat dilakukan dalam rangka Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah sebagai berikut :

- Penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan internal akan diarahkan pada perbaikan pengelolaan manajemen organisasi pemerintah daerah yang terkait dengan Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) serta pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, termasuk pengelolaan APBDes melalui penguatan peran Inspektorat Daerah selaku penjamin mutu (quality assurer) dan penyediaan jasa konsultasi bagi perangkat daerah dan perangkat desa.
- Penguatan kolaborasi stakeholder.
- Penguatan komitmen pimpinan daerah.
- Penguatan monitoring dan evaluasi.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah ini adalah sebesar Rp 187.300.893.878,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 82.385.246.105,- atau 43,99%.

Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Program Pemerintahan dan kesejahteraan rakyat Rp. 5.594.838.000,- dengan realisasi Rp 5.025.084.739,- atau capaian 89,82%

2. Program Pengendalian pelaksanaan penanaman modal Rp. 60.570.000,- dengan realisasi Rp. 54.359.280,- atau dengan capaian 89,75%
3. Program Pelayanan penanaman modal Rp. 207.560.000,- dengan realisasi Rp. 182.496.000,- atau capaian 87,92%
4. Program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik Rp. 681.625.000,- dengan realisasi Rp. 608.728.700,- atau capaian 89,31%
5. Program kepegawaian daerah Rp. 482.150.000,- dengan realisasi Rp. 441.037.172,- atau capaian 91,47%
6. Program pengembangan sumber daya manusia Rp. 1.090.000.000,- dengan realisasi Rp. 859.597.412,- atau capaian 78,86%
7. Program pengelolaan keuangan daerah Rp. 169.128.462.878,- dengan realisasi Rp. 67.219.595.979,- atau capaian 39,74%
8. Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah Rp. 1.461.513.000,- dengan realisasi Rp 1.127.150.358,- atau capaian 77,12%
9. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Rp. 86.513.000,-. Dengan realisasi Rp. 59.000.000,- atau capaian 68,20%
10. Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum Rp. 966.620.000,- dengan realisasi Rp. 953.641.200,- atau capaian 98,66%
11. Program dukungan pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD Rp. 7.541.045.000,- dengan realisasi Rp. 5.854.555.265,- atau capaian 77,64%

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah adalah sebanyak 11 (sebelas) program, yaitu Program Pemerintahan dan kesejahteraan rakyat, Program Pengendalian pelaksanaan penanaman modal, Program Pelayanan penanaman modal, Program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, Program kepegawaian daerah, Program pengembangan sumber daya manusia, Program pengelolaan keuangan daerah, Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah, Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum dan Program dukungan pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD.

3.2.2

Sasaran 2: Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan inovatif

Analisis pencapaian Sasaran 2 : Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan inovatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan inovatif didukung oleh 8 (Delapan) indikator yaitu Persentase penduduk ber-KTP E1 persatuan penduduk, Cakupan penerbitan kartu identitas anak (KIA), Persentase anak 0-18 tahun berakta kelahiran, Persentase pasangan berakta perkawinan, persentase aktivasi identitas kependudukan digital, Nilai keterbukaan informasi publik, Indeks pembangunan statistic dan Indeks keamanan informasi (KAMI).

Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.4 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan inovatif

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan inovatif	1	Persentase penduduk ber-KTP E1 persatuan penduduk	%	88	98,51	111,9
	2	Cakupan Penerbitan kartu Identitas Anak (KIA)	%	74	53,72	72,5
	3	Persentase Anak 0-18 Tahun berakta Kelahiran	%	85	97,37	114,5
	4	Persentase Pasangan Berakta Perkawinan	%	60	69,3	115,5
	5	Persentase aktivasi identitas kependudukan digital	%	5	5,99	119,8
	6	Nilai keterbukaan informasi publik	Angka	20	-	0
	7	Indeks pembangunan statistic	Angka	2,49	2,49	100
	8	Indeks keamanan informasi (KAMI)	Angka	246	246	100
Rata-rata Capaian						91,77

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Diskominfo dan Persandian

Dari rata-rata capaian Sasaran Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan inovatif di atas yaitu 91,77%, kriteria Penilaian Realisasi Kinerja adalah sangat baik.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.5 Perbandingan Capaian Sasaran Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan inovatif

Indikator Kinerja		Capaian	
		2024	2025
1	Persentase penduduk ber-KTP E1 persatuan penduduk	95	98,51
2	Cakupan Penerbitan kartu Identitas Anak (KIA)	57	53,72
3	Persentase Anak 0-18 Tahun berakta Kelahiran	96	97,37
4	Persentase Pasangan Berakta Perkawinan	66	69,3

5	Persentase aktivasi identitas kependudukan digital	NA	5,99
6	Nilai keterbukaan informasi publik	NA	-
7	Indeks pembangunan statistic	2,49	2,49
8	Indeks keamanan informasi (KAMI)	173	246

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Diskominfo dan Persandian

Jika dilihat dari capaian kinerja tahun ini dengan capaian tahun 2025, maka capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan inovatif ada 1 indikator kinerja yang mengalami penurunan.

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen RPJMD Sasaran Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan inovatif

Indikator Kinerja		Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
1	Persentase penduduk ber-KTP E1 persatuan penduduk	%	100	98,51	98,51
2	Cakupan Penerbitan kartu Identitas Anak (KIA)	%	78	53,72	68,87
3	Persentase Anak 0-18 Tahun berakta Kelahiran	%	100	97,37	97,37
4	Persentase Pasangan Berakta Perkawinan	%	68	69,3	101,9
5	Persentase aktivasi identitas kependudukan digital	%	17	5,99	35,24
6	Persentase tingkat kepuasan masyarakat terhadap akses dan kualitas informasi publik pemerintah daerah	%	88,35	87,77	99,34
7	Indeks pembangunan statistic	Angka	2,49	2,49	100
8	Indeks keamanan informasi (KAMI)	Angka	165	246	149

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Diskominfo dan Persandian

Jika melihat perbandingan realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2025, ada 1 (satu) indicator kinerja yang tidak mencapai target yaitu Persentase aktivasi identitas kependudukan digital.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab peningkatan/penurunan pencapaian indikator pada sasaran Meningkatnya Pelayanan Publik kepada seluruh lapisan masyarakat ini adalah :

- Adanya dukungan dana.
- Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai mengakibatkan lambatnya proses pembuatan dokumen kependudukan.
- Masih terdapat masyarakat yang kurang menyadari akan arti pentingnya dokumen kependudukan, mereka baru akan mengurus ketika dokumen tersebut dibutuhkan.

Solusi yang telah dilakukan adalah membentuk Tim Kerja Dalam Rangka Meningkatnya Pelayanan Publik kepada seluruh lapisan masyarakat sebagai berikut :

- Memperbaiki dokumen kependudukan bagi masyarakat yang mempunyai data kependudukan bermasalah atau tidak sesuai dengan dokumen lainnya.
- Melakukan pelayanan langsung kemasyarakat pada tingkat Lembang/Kelurahan.
- Membuka layanan online bagi masyarakat yang akan mengurus dokumen kependudukan.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik

yang lebih efektif, efisien, dan inovatif ini adalah sebesar Rp 748.567.000,- dengan realisasi Rp. 719.773.522,-

Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya Pelayanan Publik kepada seluruh lapisan masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Program Pengelolaan informasi administrasi kependudukan Rp. 28.941.000,- dengan realisasi Rp 28.594.315,- atau capaian 98,8%
2. Program Pendaftaran penduduk Rp. 367.244.000,- dengan realisasi Rp 346.547.207,- atau capaian 94,4%
3. Program Pengelolaan Informasi dan komunikasi publik Rp. 352.382.000,- dengan realisasi Rp. 344.632.000,- atau capaian 97,8%.

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya kualitas dan cakupan implementasi system digital dalam pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan inovatif adalah sebanyak 3 program, yaitu Program pengelolaan informasi administrasi kependudukan, Program pendaftaran penduduk, dan Program Pengelolaan Informasi dan komunikasi publik.

3.2.3

Sasaran 3: Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat

Analisis pencapaian Sasaran 3 : Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat didukung oleh 24 (dua puluh empat)

indikator. Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.10 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya Pemerataan dan Derajat Kesehatan Masyarakat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Kualitas Layanan Kesehatan bagi Seluruh Lapisan Masyarakat	- Angka Harapan Hidup (AHH)	Persen	74,37	-	-
	- Angka kematian ibu (AKI)	Persen	78,2	-	-
	- Angka kematian bayi (AKB)	Persen	0,0096	22/2392 KH	9,19
	- Prevalensi Stunting Balita	Persen	18,8	1694	11,87
	- Cakupan imunisasi dasar lengkap	Persen	90	2346	39,7
	- Cakupan persalinan di fasilitas kesehatan	Persen	82,33	2355	90,23
	- Cakupan deteksi dini factor resiko PTM (hipertensi dan diabetes mellitus)	Persen	30	24,283	38,9
	- Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita data SSGI	Persen	24,51	-	-
	- Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita data Sigizi	Persen	18,8	1694	11,87
	- Persentase peningkatan kompetensi SDM bidang kesehatan	Persen	41,9	274	41,03
	- Persentase cakupan sediaan farmasi, alat kesehatan dan makan minum	Persen	66,39	25	64,31
	- Persentase masyarakat bidang kesehatan yang diberdayakan	Persen	100	716	100
	- Cakupan penemuan / TSR TB	Persen	37,52	457	33,3
	- Angka success rate TB	Persen	72,91	226	69
	- Indeks kepuasan masyarakat (IKM) rumah sakit	Persen	86,56	85,36	98,61
	- Persentase pencapaian SPM rumah sakit	Persen	95	96,32	101,39
	- Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	Orang	8	71.422	99,89
	- Jumlah kunjungan pasien rawat inap	Orang	12.000	14.019	116,83
	- BOR (angka penggunaan tempat tidur)	Persen	83	83,78	100,94
	- ALOS (lamanya pasien dirawat)	Hari	5	4,07	81,40
	- BTO (frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode)	Kali	50	60,27	120,54
	- TOI (lamanya tempat tidur tidak digunakan)	Hari	2	0,98	49

	- NDR (angka kematian 48 jam setelah dirawat)	Perseri bu	18,5	23,17	125,24
	- GDR (angka kematian umum/ 1000 penderita keluar)	Perseri bu Persen	36	37,93	105,36
Capaian Rata-rata					71,84

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja dan RSUD Lakipadada

Dari rata-rata capaian Sasaran Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat di atas yaitu 71,84%, kriteria Penilaian Realisasi Kinerja adalah Cukup.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.11 Perbandingan Capaian Sasaran Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat tahun ini dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Capaian (%)		
	2023	2024	2025
- Angka Harapan Hidup (AHH)	73,99	74,23	-
- Angka kematian ibu (AKI)	8,0	80	0
- Angka kematian bayi (AKB)	12,8	11,2	9,19
- Prevalensi Stunting Balita	15,4	10,45	11,87
- Cakupan imunisasi dasar lengkap	80,5	80,6	39,7
- Cakupan persalinan di fasilitas kesehatan	90,21	97,66	90,23
- Cakupan deteksi dini factor resiko PTM (hipertensi dan diabetes mellitus)	32,0	34,9	38,9
- Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita data SSGI	29,6	27,5	-
- Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita data Sigizi	15,4	10,45	11,87
- Persentase peningkatan kompetensi SDM bidang kesehatan	38,78	40,34	41,03
- Persentase cakupan sediaan farmasi, alat kesehatan dan makan minum	84,44	63,8	64,31
- Persentase masyarakat bidang kesehatan yang diberdayakan	100	100	100
- Cakupan penemuan / TSR TB	33,38	34,69	33,3
- Angka success rate TB	69,01	70,96	69,0
- Indeks kepuasan masyarakat (IKM) rumah sakit	85,101	83,36	85,36
- Persentase pencapaian SPM rumah sakit	94,23	92,76	96,32
- Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	64.279	70.320	71.422
- Jumlah kunjungan pasien rawat inap	12.474	13.008	14.019
- BOR (angka penggunaan tempat tidur)	73,94	82,61	83,78
- ALOS (lamanya pasien dirawat)	3,99	4	4,07
- BTO (frekuensi pemakaian tempat tidur pada	54,26	54,26	60,27

satu periode)			
- TOI (lamanya tempat tidur tidak digunakan)	2,01	1,05	0,98
- NDR (angka kematian 48 jam setelah dirawat)	13,44	18,43	23,17
- GDR (angka kematian umum/ 1000 penderita keluar)	29,76	36,61	37,93

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja dan RSUD Lakipadada

Dari tabel diatas Capaian kinerja pada Indikator Angka Harapan Hidup tahun ini masih menunggu rilis BPS; Angka kematian ibu dari tahun 2024 ada 80 kasus dan pada tahun 2025 menjadi 0 kasus; Angka kematian bayi capaian realisasi 9,19/1.000KH jauh lebih baik dari target tahun 2025 yaitu 9,6/1.000KH; Prevalensi stunting balita capaian realisasi 11,87% jauh lebih baik dari target tahun 2025 yaitu 18,8%; Cakupan imunisasi dasar lengkap menurun drastis pada tahun 2025 39,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 80,6%; Cakupan persalinan di fasilitas kesehatan relative stabil diatas 87% sedangkan realisasi tahun 2025 90,23%; Cakupan deteksi dini factor resiko PTM mengalami kenaikan dari 34,9% pada tahun 2024 menjadi 38,9 % pada tahun 2025; Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita data SSGI (survei nasional) tidak dilaksanakan pada tahun 2025; Prevalensi stunting (data Sigizi) menunjukkan realisasi 11,87% dimana jauh lebih baik dari target tahun 2025 yaitu 18,8%; Indeks kepuasan masyarakat (IKM) rumah sakit tahun 2025 dilakukan pada 8 (delapan) unit pelayanan yaitu rawat jalan, rawat inap, IGD, persalinan dan perinatology, radiologi, fisioterapi, farmasi dan laboratorium; Persentase pencapaian SPM RSUD Lakipadada mengacu pada keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 129/Menkes/Sk/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dan Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor: 53 tahun 2023 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Umum Daerah Lakipadada Kabupaten Tana Toraja.

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.12 Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi Sasaran Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat

Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
- Angka kematian ibu (AKI) per 100.000 KH	Angka	78,20	-	-
- Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita data SSGI/SKI	Persen	24,51	-	-
- Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita data Sigizi/e-PPGBM	Persen	11,82	11,87	100,42
- Persentase persalinan di fasilitas kesehatan	Persen	82,33	90,23	109,59
- Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage)	Persen	37,52	33,3	88,75
- Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment coverage)	Angka	72,91	69,0	94,64
- Indeks kepuasan masyarakat (IKM) rumah sakit	Angka	86,568	85,36	98,60
- Persentase pencapaian SPM rumah sakit	Persen	94,79	96,32	101,61
- Persentase peningkatan kompetensi SDM bidang kesehatan	Persen	41,90	41,03	97,92
- Persentase cakupan sediaan farmasi, alat kesehatan dan makan minum	Persen	66,39	63,8	96,09

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja dan RSUD Lakipadada

Dari tabel diatas Capaian kinerja pada Indikator rata-rata mencapai target RPJMD, dan untuk indikator kinerja Angka kematian ibu (AKI) per 100.000 KH dan Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita data SSGI/SKI tahun 2025 belum di rilis BPS.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab kegagalan pencapaian indikator pada sasaran Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat ini adalah:

- Masih terbatasnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang tersedia.
- Masih kurangnya SDM khususnya tenaga medis spesialis.

Solusi yang perlu dilakukan Dalam Rangka Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat sebagai berikut :

- Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai standar dan kebutuhan.
- Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, seminar dan lain-lain.
- Pendampingan, pembinaan dan pengawasan berkala perlu dilakukan secara berkesinambungan baik oleh Dinas Kesehatan maupun lintas sektoral dalam menjamin pelayanan kesehatan yang lebih baik.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian Sasaran Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat ini adalah sebesar Rp 24.504.820.080,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 20.163.803.269,- atau 82,28%. Apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja pada sasaran ini sebesar 71,81%.

Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Program Pemenuhan upaya Kesehatan Perorangan dan upaya Kesehatan Masyarakat Rp. 20.695.111.314,- dengan realisasi Rp 18.023.594.438,- atau capaian 87,09%
2. Program Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan Rp. 2.633.194.600,- dengan realisasi Rp 1.570.011.439,- atau capaian 59,62%

3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman Rp. 474.171.800,- dengan realisasi Rp 275.770.310,- atau capaian 58,16%
4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Rp. 702.342.366,- dengan realisasi Rp. 294.427.082,- atau capaian 41,92%.

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan adalah sebanyak 4 program, yaitu Program Pemenuhan upaya Kesehatan Perorangan dan upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan, Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman dan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.

3.2.4	Sasaran 4: Membaiknya kualitas dan inklusifitas layanan pendidikan
--------------	---

Analisis pencapaian Sasaran 4 : Membaiknya kualitas dan inklusifitas layanan pendidikan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Membaiknya kualitas dan inklusifitas layanan pendidikan didukung oleh 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja yaitu Angka melek huruf seluruh penduduk, Angka melek huruf pada usia dewasa, Angka melek huruf pada usia 15-24 tahun, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka mengulang kelas, Angka putus sekolah, Angka melanjutkan lulusan SD/MI ke jenjang SMP/MTs, Angka melanjutkan lulusan SMP/MTs ke jenjang SMA/MA/SMK, Rata-rata lama penyelesaian SD, Rata-rata lama penyelesaian SMP, Persentase gedung SD/MI dalam kondisi baik, Persentase gedung SMP/MTs dalam kondisi baik, Rasio guru

terhadap murid pada pendidikan dasar, Rasio guru terhadap murid pada pendidikan menengah, Rasio guru/murid/ kelas rata-rata pada pendidikan dasar, Rasio guru/murid/ kelas rata-rata pada pendidikan dasar, Rasio guru/murid/ kelas rata-rata pada pendidikan menengah, Persentase guru yang memenuhi kualifikasi D4/S1, Persentase dosen/ guru yang memenuhi kualifikasi S2/S3, Persentase pendidik yang memiliki sertifikat pendidik, Angka partisipasi murni pada pendidikan dasar, APK PAUD, APK SD/MI/SDLB/ Paket A, APK SMP/MTs/ SMPLB/Paket B, Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah pada pendidikan dasar, Perilaku membaca, literasi sosial, Dampak membaca, nilai harapan (expectancy value) dan Cakupan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan.

Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.4 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Membaiknya kualitas dan inklusifitas layanan pendidikan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Membaiknya kualitas dan inklusifitas layanan pendidikan	- Angka melek huruf seluruh penduduk	%	94,7	94,5	99,79
	- Angka melek huruf pada usia dewasa	%	94,7	94,5	99,79
	- Angka melek huruf pada usia 15-24 thn	%	94,5	94,3	99,79
	- Angka Partisipasi Sekolah (APS)	%	93	92	98,92
	- Angka mengulang kelas	%	0	0	100
	- Angka putus sekolah	%	0,3	0,3	100
	- Angka melanjutkan lulusan SD/MI ke jenjang SMP/MTs	%	100	100	100
	- Angka melanjutkan lulusan SMP/MTs ke jenjang SMA/MA/SMK	%	97,8	-	-
	- Rata-rata lama penyelesaian SD	Tahun	6	6	100
	- Rata-rata lama penyelesaian SMP	Tahun	3	3	100
	- Persentase gedung SD/MI dalam kondisi baik	%	81	42,31	52,23
	- Persentase gedung SMP/MTs dalam kondisi baik	%	84	59,17	70,44

- Rasio guru terhadap murid pada pendidikan dasar	Rasio	1:22	1:22	100
- Rasio guru terhadap murid pada pendidikan menengah	Rasio	1:26	1:26	100
- Rasio guru/murid/ kelas rata-rata pada pendidikan dasar	Rasio	1:26	1:26	100
- Rasio guru/murid/ kelas rata-rata pada pendidikan menengah	Rasio	1:31	1:31	100
- Persentase guru yang memenuhi kualifikasi D4/S1	%	93	91	97,84
- Persentase dosen/ guru yang memenuhi kualifikasi S2/S3	%	12	12	100
- Persentase pendidik yang memiliki sertifikat pendidik	%	55,7	63,81	114,56
- Angka partisipasi murni pada pendidikan dasar	%	97,8	93	95,09
- APK PAUD	%	65,40	61	93,40
- APK SD/MI/SDLB/ Paket A	%	100	100	100
- APK SMP/MTs/ SMPLB/Paket B	%	87,03	86	98,51
- Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah pada pendidikan dasar	Rasio	0,15	0,15	100
- Motivasi membaca model akses dan kebiasaan membaca, pembelajaran sosial, konsep budaya literasi	%	100	51,76	51,76
- Perilaku membaca, literasi sosial	%	100	56,62	56,62
- Dampak membaca, nilai harapan (expectancy value)	%	100	60	60
- Cakupan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	%	100	92,19	92,16
Rata-rata Capaian				90,30

Sumber Data : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Badan Kesbangpol Kabupaten Tana Toraja

Penjelasan lebih lanjut capaian Indikator Kinerja diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam Tahun 2025, rata-rata Indikator Kinerja mencapai target namun ada 4 (empat) indikator yang belum mencapai target yaitu Persentase gedung SD/MI dalam kondisi baik adalah 52,23% atau kategori kurang, Motivasi membaca model akses dan

kebiasaan membaca, pembelajaran sosial, konsep budaya literasi 51,76% atau kategori kurang, Perilaku membaca literasi sosial 56,62% atau kategori Kurang dan Dampak membaca, nilai harapan (expectancy value) 60% atau kategori kurang. Tetapi secara keseluruhan rata-rata indikator kinerja adalah 90,30% atau kategori baik.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.5 Perbandingan Capaian Sasaran Membaiknya kualitas dan inklusifitas layanan pendidikan

Indikator Kinerja	Capaian (%)		
	2023	2024	2025
- Angka melek huruf seluruh penduduk	99,79	99,75	99,79
- Angka melek huruf pada usia dewasa	98,68	99,74	99,79
- Angka melek huruf pada usia 15-24 thn	98,24	99,78	99,79
- Angka Partisipasi Sekolah (APS)	-	99,73	100
- Angka mengulang kelas	-	100	100
- Angka putus sekolah	-	129	100
- Angka melanjutkan lulusan SD/MI ke jenjang SMP/MTs	100	100	100
- Angka melanjutkan lulusan SMP/MTs ke jenjang SMA/MA/SMK	93	100	98,15
- Rata-rata lama penyelesaian SD	100	100	100
- Rata-rata lama penyelesaian SMP	95	98,12	98,15
- Persentase gedung SD/MI dalam kondisi baik	-	98	55,23
- Persentase gedung SMP/MTs dalam kondisi baik	-	95	70,44
- Rasio guru terhadap murid pada pendidikan dasar	-	100	100
- Rasio guru terhadap murid pada pendidikan menengah	-	100	100
- Rasio guru/murid/ kelas rata-rata pada pendidikan dasar	-	100	100
- Rasio guru/murid/ kelas rata-rata pada pendidikan menengah	-	100	100
- Persentase guru yang memenuhi kualifikasi D4/S1	-	96,77	97,85
- Persentase dosen/ guru yang memenuhi kualifikasi S2/S3	-	95,65	100
- Persentase pendidik yang memiliki sertifikat pendidik	-	97,37	114,56
- Angka partisipasi murni pada pendidikan dasar	-	93,61	95,01
- APK PAUD	99,3	92	93
- APK SD	96,88	91	103
- APK SMP	-	97	99
- Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah pada pendidikan dasar	100	100	100
- Motivasi membaca model akses dan	-	-	51,76

kebiasaan membaca, pembelajaran sosial, konsep budaya literasi			
- Perilaku membaca, literasi sosial	-	-	56,62
- Dampak membaca, nilai harapan (expectancy value)	-	-	60
- Cakupan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	-	-	92,16

Sumber Data : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Badan Kesbangpol Kabupaten Tana Toraja

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi Sasaran Membaiknya kualitas dan inklusifitas layanan pendidikan

Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
- Angka putus sekolah		0,3	0,3	100
- Angka melanjutkan lulusan SD/MI ke jenjang SMP/MTs	%	100	100	100
- Angka melanjutkan lulusan SMP/MTs ke jenjang SMA/MA/SMK	%	100	98,15	98,15
- Rata-rata lama penyelesaian SD		9	9	100
- Rata-rata lama penyelesaian SMP	%	-	-	-
- Persentase gedung SD/MI dalam kondisi baik	%	90	42,31	47,01
- Persentase gedung SMP/MTs dalam kondisi baik	%	90	59,71	66,34
- Rasio guru terhadap murid pada pendidikan dasar	Rasio	1:20	1:22	101,66
- Rasio guru terhadap murid pada pendidikan menengah	Rasio	1:24	1:26	101,61
- Rasio guru/murid/ kelas rata-rata pada pendidikan dasar	Rasio	1:25	1:26	100,8
- Rasio guru/murid/ kelas rata-rata pada pendidikan menengah	Rasio	1:25	1:31	104,8
- Persentase guru yang memenuhi kualifikasi D4/S1	%	89,50	97,85	109,33
- Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/S2	%	90	100	111,11
- Persentase pendidik yang memiliki sertifikat pendidik	%	80	114,56	143,2
- Angka partisipasi murni pada pendidikan dasar	%	92	95,09	103,36
- APK PAUD		60	93	155
- APK SD	%	83	103	124,09
- APK SMP	%	77,27	99	128,122
- Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah pada pendidikan dasar	Rasio	0,15	0,15	100

- Cakupan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	%	100	92,16	92,16
--	---	-----	-------	-------

Sumber Data : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Badan Kesbangpol Kabupaten Tana Toraja

Jika melihat realisasi indikator kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rata-rata mencapai target. Namun masih ada 1 (satu) indikator yang belum mencapai target yaitu Persentase gedung SD/MI dalam kondisi baik 47,01% atau kategori sangat kurang.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab peningkatan pencapaian indikator pada sasaran Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat dan Minat Baca Masyarakat ini adalah :

- Adanya dukungan dana
- Adanya dukungan masyarakat dalam proses pembangunan daerah
- Masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.
- Keterbatasan jumlah lembaga PAUD di beberapa wilayah.

Alternatif yang dilakukan dalam rangka Meningkatkan Kualitas dan inklusifitas layanan Pendidikan sebagai berikut :

- Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, mendorong pengembangan dan pembinaan lembaga PAUD, serta meningkatkan akses layanan pendidikan anak usia dini di berbagai wilayah.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Meningkatkan Kualitas dan inklusifitas layanan Pendidikan ini adalah

sebesar Rp 102.781.286.512,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 98.623.835.751,- atau 95,96%. Apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja pada sasaran ini sebesar 90,30%.

Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Meningkatkan Kualitas dan inklusifitas layanan Pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Program Pengelolaan Pendidikan Rp. 101.057.328.447,- dengan realisasi Rp. 97.085.095.951,- atau capaian 96,07%.
2. Program Pembinaan Perpustakaan Rp. 514.436.800,- dengan realisasi Rp 424.089.000,- atau capaian 82,44%
3. Program penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan Rp. 1.209.521.265,- dengan realisasi Rp 1.114.650.800,- atau capaian 92,16%

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatkan Kualitas dan inklusifitas layanan Pendidikan adalah sebanyak 3 (tiga) program, yaitu Program Pengelolaan Pendidikan, Program Pembinaan Perpustakaan dan Program penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan.

3.2.5

Sasaran 5: Meningkatnya kualitas kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan

Analisis pencapaian Sasaran 5 : Meningkatnya kualitas kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatnya kualitas kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan di dukung oleh 4 (empat) indikator yaitu Persentase objek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan, Persentase kesenian tradisional yang dikembangkan,

Presentase sejarah lokal yang disusun/dibukukan dan Presentase cagar budaya yang dilestarikan.

Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.16 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya kualitas kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya kualitas kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan	- Persentase objek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan	%	100	100	100
	- Persentase kesenian tradisional yang dikembangkan	%	100	100	100
	- Persentase sejarah lokal yang disusun/dibukukan	%	100	100	100
	- Persentase cagar budaya yang dilestarikan	%	100	100	100
Capaian Rata-rata					100

Sumber Data : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tana Toraja

Penjelasan lebih lanjut capaian indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari 4 (empat) indikator kinerja yang mendukung sasaran ini yaitu objek Persentase objek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan yaitu ritual adat Ma'todolo banne dan permainan rakyat (katekka dan gasing) mencapai target 100%; Persentase kesenian tradisional yang dikembangkan yaitu pembuatan akta notaris pada 4 sanggar seni (Saggar seni BasseKakanba Tarongko, Sanggar seni Siangkaran dari Malimbong Balepe, Sanggar seni Kole Sawangan dan Sanggar seni Bondesan Masanda) mencapai target 100%; Persentase sejarah lokal yang disusun/dibukukan yaitu sejarah dan budaya tongkonan Papa Batu dan Tongkonan Karuaya mencapai 100%. Jadi capaian sasaran Meningkatnya kualitas

kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan pada Tahun 2025 adalah 100%, atau kategori sangat baik.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.17 Perbandingan Capaian Sasaran Meningkatnya kualitas kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan

Indikator Kinerja	Capaian (%)	
	2024	2025
- Persentase objek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan	100	100
- Persentase kesenian tradisional yang dikembangkan	100	100
- Persentase sejarah lokal yang disusun/dibukukan	100	100
- Persentase cagar budaya yang dilestarikan	100	100

Sumber Data : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tana Toraja

Jika dilihat dari tabel diatas capaian kinerja tahun 2024 dan tahun 2025 secara umum mencapai target yaitu 100%.

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi Sasaran Meningkatnya kualitas kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan

Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
- Persentase objek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan	%	100	100	100
- Persentase kesenian tradisional yang dikembangkan	%	100	100	100
- Persentase sejarah lokal yang disusun/dibukukan	%	100	100	100
- Persentase cagar budaya yang dilestarikan	%	39,67	100	100

Sumber Data : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tana Toraja

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian indikator pada sasaran Meningkatnya kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan ini adalah:

- Adanya dukungan dana

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Meningkatnya kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan ini adalah sebesar Rp 1.922.785.000,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 1.514.128.751,- atau 78,75%.

Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan adalah sebagai berikut :

1. Program Pengembangan Kebudayaan Rp. 755.194.000,- dengan realisasi Rp 613.976.401,- atau capaian 81,30%
2. Program Pengembangan Kesenian Tradisional Rp. 1.062.491.000,- dengan realisasi Rp 800.152.350,- atau capaian 75,30%
3. Program Pengelolaan Permuseuman Rp. 105.100.000,- dengan realisasi Rp 100.000.000,- atau capaian 95,15%

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya kehidupan beragama dan pemajuan kebudayaan adalah sebanyak 4 (empat) program, yaitu Program Pengembangan Kebudayaan, Program Pengembangan Kesenian Tradisional dan Program Pengelolaan Permuseuman.

3.2.6 Sasaran 6: Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda

Keberhasilan Sasaran ini ditunjukkan atas capaian 10 (sepuluh) Indikator kinerja yang mendukung yaitu Persentase PUS peserta KB aktif, Persentase kelompok ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga, Persentase organisasi pemuda yang aktif, Persentase wirausaha muda, Cakupan pelatih yang bersertifikasi, Jumlah atlet berprestasi, Jumlah prestasi olah raga, Cakupan pembinaan olah raga, Cakupan pembinaan atlet muda dan Presentase peningkatan SDM kepramukaan. Capaian kinerja rata-rata sasaran ini adalah sebesar 129,62% atau dengan kategori Sangat Baik dengan capaian masing-masing indikator yang mendukungnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda didukung oleh 10 (sepuluh) indikator yaitu Persentase PUS peserta KB aktif, Persentase kelompok ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga, Persentase organisasi pemuda yang aktif, Persentase wirausaha muda, Cakupan pelatih yang bersertifikasi, Jumlah atlet berprestasi, Jumlah prestasi olah raga, Cakupan pembinaan olah raga, Cakupan pembinaan atlet muda dan Presentase peningkatan SDM kepramukaan sebagai berikut :

Tabel 3.34 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi	1	Persentase PUS peserta KB aktif	%	58,97	64,54	109,44
	2	Persentase kelompok ketahanan	%	100	41	41

muda		keluarga dan kesejahteraan keluarga				80
	3	Persentase organisasi pemuda yang aktif	%	100	80	99,29
	4	Persentase wirausaha muda	%	1,658	1,646	87,50
	5	Cakupan pelatih yang bersertifikasi	%	40	35	323,81
	6	Jumlah atlet berprestasi	Orang	42	136	280,95
	7	Jumlah prestasi olah raga	Medali	42	118	80
	8	Cakupan pembinaan olah raga	%	100	80	80
	9	Cakupan pembinaan atlet muda	%	50	40	114,29
	10	Persentase peningkatan SDM kepramukaan	%	70	80	
Capaian Rata-rata						129,62

Sumber Data : Dinas P3AP2KB dan Dinas Parawisata, Kepemuda dan Olah Raga

Penjelasan lebih lanjut capaian indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Persentase PUS peserta KB aktif

Dalam Tahun 2025 jumlah pasangan usia subur adalah 25.571 orang dan jumlah peserta KB aktif sebanyak 16.505 akseptor jadi capaian PUS peserta KB aktif 64,54%.

2) Persentase kelompok ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga

Dalam Tahun 2025 Persentase kelompok ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga tidak mencapai target hanya sebesar 41% disebabkan oleh adanya kelompok kegiatan yang sebenarnya sudah terbentuk di Lembang/Kelurahan tetapi

tidak memiliki SK sehingga dianggap belum sah tetapi kegiatannya sudah berjalan.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.44 Perbandingan Capaian Sasaran Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda

Indikator Kinerja		Capaian (%)		
		2023	2024	2025
1	Persentase PUS peserta KB aktif	68,21	70,75	64,54
2	Persentase kelompok ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga	61,04	81,05	41
3	Persentase organisasi pemuda yang aktif	-	-	80
4	Persentase wirausaha muda	-	-	1,646
5	Cakupan pelatih yang bersertifikasi	-	-	35
6	Jumlah atlet berprestasi	-	-	136
7	Jumlah prestasi olah raga	-	-	118
8	Cakupan pembinaan olah raga	-	-	80
9	Cakupan pembinaan atlet muda	-	-	40
10	Presentase peningkatan SDM kepramukaan	-	-	80

Sumber Data : Dinas P3AP2KB dan Dinas Parawisata, Kepemuda dan Olah Raga

Pada Tahun 2023 jumlah PUS 26,832 dan Jumlah peserta KB aktif 18,303 atau 68,21%. Pada tahun 2024 Jumlah PUS sebanyak 27.137 dan Jumlah Peserta KB Aktif sebesar 19.201 atau 70,75% sedangkan pada tahun 2025 Jumlah PUS sebanyak 25.571 dan Jumlah Peserta KB Aktif sebanyak 18.926 Akseptor atau 64,54 % artinya bahwa persentase Peserta KB Aktif pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 6,21%. Persentase Peserta KB Aktif di Kabupaten Tana Toraja pada Tahun 2025 menunjukkan adanya penurunan dibandingkan dengan capaian pada

Tahun 2024. Berdasarkan data yang tersedia, terjadi penurunan sebesar 6,21% dari Tahun 2024 ke Tahun 2025.

Penurunan ini mengindikasikan bahwa jumlah pasangan usia subur yang secara aktif menggunakan metode kontrasepsi mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain berkurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana, keterbatasan akses terhadap pelayanan KB di beberapa wilayah, serta adanya pasangan usia subur yang menghentikan penggunaan alat kontrasepsi.

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.45 Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi Sasaran Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda

Indikator Kinerja		Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
1	Persentase PUS peserta KB aktif	%	58,97	64,54	109,44
2	Persentase kelompok ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga	%	71,93	81,05	112,76
3	Persentase wirausaha muda	%	1,658	1,646	99,27
4	Jumlah prestasi olah raga	Medali	42	118	280,95

Sumber Data : Dinas P3AP2KB dan Dinas Parawisata, Kepemuda dan Olah Raga

Jika melihat perbandingan realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2025 semua indikator mencapai target.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/

penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan pencapaian indikator pada sasaran Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda ini adalah:

- Adanya dukungan dana
- Adanya dukungan masyarakat dalam proses pembangunan daerah

Solusi yang akan dilakukan adalah Kerja Dalam Rangka Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda sebagai berikut :

- Promosi dan sosialisasi kelompok kegiatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (menjadi orang tua hebat, generasi berencana, kelanjutusiaan serta pengelolaan keuangan keluarga).

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda ini adalah sebesar Rp 7.276.086.000,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 6.112.688.235,- atau 84,01%.

Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda adalah sebagai berikut :

1. Program pembinaan keluarga berencana Rp. 4.616.716.000,- dengan realisasi Rp 3.643.546.100,- atau capaian 78,92%
2. Program pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera Rp. 1.740.820.000,- dengan realisasi Rp 1.572.467.135,- atau capaian 90,32%

3. Program pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan Rp. 99.550.000,- dengan realisasi Rp 75.675.000,- atau capaian 76,0247%
4. Program pengembangan kapasitas daya saing keolahragaan Rp. 671.000.000,- dengan realisasi Rp 671.000.000,- atau capaian 100%
5. Program pengembangan kapasitas kepramukaan Rp. 150.000.000,- dengan realisasi Rp 150.000.000,- atau capaian 100%

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya kesetaraan gender dan kualitas generasi muda adalah sebanyak 5 program, yaitu Program pembinaan keluarga berencana, Program pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera, Program pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan, Program pengembangan kapasitas daya saing keolahragaan dan Program pengembangan kapasitas kepramukaan.

3.2.7

Sasaran 7: Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata

Capaian kinerja rata-rata sasaran Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata adalah sebesar 97,95% atau dengan kategori Sangat Baik dengan capaian masing-masing indikator yang mendukungnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata didukung oleh 22

(dua puluh dua) indikator. Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.22 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata	- Persentase kebutuhan fasilitas keselamatan transportasi jalan yang terpenuhi	%	80	85	106,25
	- Koordinasi dengan bandara udara toraja	%	80-85	85	100
	- Jumlah kendaraan angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan yang beroperasi dan teregistrasi	Unit	425	118	27,76
	- Jumlah kendaraan yang lulus uji	Unit	1.300	1.191	91,61
	- Jumlah jaringan trayek angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan	Trayek	23	23	100
	- Jumlah kasus kecelakaan lalulintas	Kasus	35	82	234,28
	- Jumlah kasus pengendalian operasional (DALOPS) angkutan umum (pembinaan dan penindakan)	Kasus	75	60	80
	- Kecelakaan rata-rata kendaraan bermotor dalam kota	Km/jam	40	40	100
	- Kecelakaan rata-rata kendaraan bermotor luar kota	Km/jam	60	60	100
	- Persentase tingkat kemantapan jalan kabupaten	%	38,89	86,71	122,96
	- Persentase peningkatan kapasitas yang terlayani melalui penyaluran air minum curah lintas kabupaten/kota	%	89,31	77,99	87,33
	- Persentase peningkatan rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik layak dan aman)	%	90,55	97,39	107,55
	- Persentase peningkatan perlindungan kawasan pemukiman rawan banjir	%	90,65	99,88	110,18
	- Persentase cakupan drainase dalam kondisi baik	%	41,27	83,09	101,33
	- Persentase tenaga kerja	%	89,98	95,66	106,31

konstruksi kualifikasi ahli					
- Persentase penyelesaian kasus pelanggaran pemanfaatan ruang di daerah kabupaten	%	80,03	45,91	51,15	
- Persentase korban bencana yang memperoleh rumah layak huni (SPM)	%	100	100	100	
- Persentase cakupan ketersediaan rumah layak huni	%	100	100	100	
- Persentase cakupan peningkatan prasarana, sarana dan fasilitas umum pada kawasan kota penyangga	%	100	100	100	
- Indeks SPBE	Angka	2,88	2,75	95,49	
- Persentase sarana perdagangan yang ditingkatkan kualitasnya	%	29,72	2,87	9,66	
- Persentase stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	%	68,42	84,21	123,08	
Rata-rata Capaian				97,95	

Sumber Data : Dinas Perhubungan, Dinas PUTR, Dinas PRKP, Diskominfo dan persandian dan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tana Toraja

Penjelasan lebih lanjut capaian indikator dapat dijelaskan sebagai berikut : dari 22 (dua puluh dua) indikator rata-rata mencapai target namun masih ada 2 (dua) indikator yang belum mencapai target yaitu: Jumlah kendaraan angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan yang beroperasi dan teregistrasi 27,27% atau dengan kategori sangat kurang dan indikator Persentase penyelesaian kasus pelanggaran pemanfaatan ruang di daerah kabupaten 51,15% atau dengan kategori Kurang.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.23 Perbandingan Capaian Sasaran Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata

Indikator Kinerja	Capaian (%)	
	2024	2025
- Persentase kebutuhan fasilitas keselamatan transportasi jalan yang terpenuhi	62,2	106,25
- Koordinasi dengan bandara udara toraja	100	100

- Jumlah kendaraan angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan yang beroperasi dan teregistrasi	110,58	27,8
- Jumlah kendaraan yang lulus uji	114	192,5
- Jumlah jaringan trayek angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan	100	100
- Jumlah kasus kecelakaan lalulintas	85,71	234
- Jumlah kasus pengendalian operasional (DALOPS) angkutan umum (pembinaan dan penindakan)	80	80
- Kecelakaan rata-rata kendaraan bermotor dalam kota	100	100
- Kecelakaan rata-rata kendaraan bermotor luar kota	100	83
- Persentase tingkat kemantapan jalan kabupaten	17,90	132,96
- Persentase peningkatan kapasitas yang terlayani melalui penyaluran air minum curah lintas kabupaten/kota	0,76	87,33
- Persentase peningkatan rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik layak dan aman)	3,49	107,55
- Persentase peningkatan perlindungan kawasan pemukiman rawan banjir	-	110,18
- Persentase cakupan drainase dalam kondisi baik	-	101,33
- Persentase tenaga kerja konstruksi kualifikasi ahli	37,19	106,31
- Persentase penyelesaian kasus pelanggaran pemanfaatan ruang di daerah kabupaten	39,39	52,15
- Persentase korban bencana yang memperoleh rumah layak huni (SPM)	100	100
- Persentase cakupan ketersediaan rumah layak huni	100	100
- Persentase cakupan peningkatan prasarana, sarana dan fasilitas umum pada kawasan kota penyangga	100	100
- Indeks SPBE	92	95,49
- Persentase sarana perdagangan yang ditingkatkan kualitasnya	-	9,66
- Persentase stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	-	123,08

Sumber Data : Dinas Perhubungan, Dinas PUTR, Dinas PRKP, Diskominfo dan persandian dan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tana Toraja

Jika dilihat dari capaian kinerja tahun ini dengan capaian beberapa tahun terakhir, maka secara umum capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata ini mengalami peningkatan kecuali indikator kinerja pada Jumlah kendaraan angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan yang beroperasi dan teregistrasi sebanyak 27,8% dibandingkan dengan tahun 2024 realisasi kinerja sebanyak 110,58% dan mengalami penurunan sebesar 72,2%.

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.24

Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi Sasaran Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata

Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
- Jumlah kendaraan angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan yang beroperasi dan teregistrasi	Unit	600	118	19,67
- Jumlah kendaraan yang lulus uji	Unit	3.000	1.192	39,70
- Jumlah jaringan trayek angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan	Trayek	35	23	65,71
- Jumlah kasus kecelakaan lalu lintas	Kasus	50	82	164
- Jumlah kasus pengendalian operasional (DALOPS) angkutan umum (pembinaan dan penindakan)	Kasus	150	118	78,67
- Kecelakaan rata-rata kendaraan bermotor dalam kota	Km/jam	40	40	100
- Kecelakaan rata-rata kendaraan bermotor luar kota	Km/jam	60	60	100
- Persentase tingkat kemantapan jalan kabupaten	%	38,89	86,71	122,96
- Persentase peningkatan kapasitas yang terlayani melalui penyaluran air minum curah lintas kabupaten/kota	%	89,31	77,99	87,33
- Persentase peningkatan rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik layak dan aman)	%	90,55	97,39	107,55
- Persentase peningkatan perlindungan kawasan pemukiman rawan banjir	%	90,65	99,88	110,18
- Persentase cakupan drainase dalam kondisi baik	%	41,27	83,09	101,33
- Persentase tenaga kerja konstruksi kualifikasi ahli	%	89,98	95,66	106,31
- Persentase penyelesaian kasus pelanggaran pemanfaatan	%	88,03	45,91	52,15

ruang di daerah kabupaten				
- Persentase korban bencana yang memperoleh rumah layak huni (SPM)	%	100	100	100
- Indeks SPBE	Angka	2,88	2,75	95
- Persentase sarana perdagangan yang ditingkatkan kualitasnya	%	29,72	2,87	9,66

Sumber Data : Dinas Perhubungan, Dinas PUTR, Dinas PRKP, Diskominfo dan persandian dan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tana Toraja

Jika melihat perbandingan realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2025, ada beberapa indikator kinerja pada sasaran tersebut belum mencapai target yang ditentukan di RPJMD mencapai target. Indikator kinerja tersebut yaitu: Jumlah kendaraan angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan yang beroperasi dan teregistrasi 19,67% atau kategori sangat kurang, Jumlah kendaraan yang lulus uji 39,70 atau kategori sangat kurang, dan Persentase penyelesaian kasus pelanggaran pemanfaatan ruang di daerah kabupaten 52,15% atau kategori kurang.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab peningkatan pencapaian indikator pada sasaran Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata yang mempengaruhi kondisi capaian kinerja ini adalah:

- Perbedaan formulasi capaian menyebabkan tidak konsistennya data perbandingan tahunan, sehingga evaluasi efektivitas menjadi sulit dilakukan, ini menandakan pentingnya standarisasi indikator dan sistem pengukuran kinerja dari tahun ke tahun.
- Penurunan akuntabilitas perangkat daerah menunjukkan adanya tantangan dalam sistem evaluasi internal, pelaporan kinerja, dan penerapan reward dan punishment.

Langka strategis yang dilakukan dalam rangka pencapaian sasaran Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata sebagai berikut :

- Meningkatkan kualitas SDM, melaksanakan pelatihan teknis dan manajerial kepada pegawai untuk memperkuat kompetensi.
- Meningkatkan pengendalian dan pengawasan pelaksanaan kegiatan.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata ini adalah sebesar Rp 94.978.521.653,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 83.558.114.589,- atau 87,98%.

Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata adalah sebagai berikut :

1. Program penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAD) Rp. 664.364.000,- dengan realisasi Rp. 650.100.700,- atau dengan capaian 97,85%
2. Program penyelenggaraan jalan Rp. 71.091.410.753,- dengan realisasi Rp. 61.641.937.438,- atau dengan capaian 86,71%
3. Program pengembangan perumahan Rp. 280.000.000,- dengan realisasi Rp. 180.692.185,- atau dengan capaian 64,53%
4. Program peningkatan prasarana, sarana dan utilitas umum Rp. 511.500.000,- dengan realisasi Rp. 510.880.000,- atau dengan capaian 99,88%
5. Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum Rp. 2.130.000.000,- dengan realisasi Rp. 1.661.225.800,- atau dengan capaian 77,99%

6. Program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah Rp. 8.934.545.300,- dengan realisasi Rp. 8.701.785.366,- atau dengan capaian 97,39%
7. Program pengelolaan sumber daya air (Sda) Rp. 650.000.000,- dengan realisasi Rp. 649.194.000,- atau dengan capaian 99,88%
8. Program penataan bangunan gedung Rp. 8.409.551.600,- dengan realisasi Rp. 7.585.871.350,- atau dengan capaian 90,21%
9. Program pengembangan sistem dan pengelolaan persampahan regional Rp. 740.000.000,- dengan realisasi Rp. 414.846.250,- atau dengan capaian 56,06%
10. Program pengelolaan aplikasi informatika Rp. 1.567.150.000,- dengan realisasi Rp. 1.561.581.500,- atau dengan capaian 99,64%

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur daerah secara merata adalah sebanyak 10 program, yaitu Program penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAD), Program penyelenggaraan jalan, Program pengembangan perumahan, Program peningkatan prasarana, sarana dan utilitas umum, Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum, Program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah, Program pengelolaan sumber daya air (Sda) Rp. 650.000.000,- dengan realisasi, Program penataan bangunan gedung, Program pengembangan sistem dan pengelolaan persampahan regional dan Program pengelolaan aplikasi informatika.

3.2.8 Sasaran 8: Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah pedesaan

Keberhasilan sasaran ini ditunjukkan atas capaian 2 (dua) Indikator kinerja yang mendukungnya yaitu Persentase Kenaikan Nilai Indeks Desa dari Tertinggal ke berkembang dan maju dan Desa mandiri. Capaian kinerja rata-rata sasaran ini adalah sebesar 100% atau dengan kategori Sangat Baik dengan capaian masing indikator yang mendukungnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah pedesaan didukung oleh 2 (dua) indikator yaitu Persentase Kenaikan Nilai Indeks Desa dari Tertinggal ke berkembang dan maju dan Desa mandiri. Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.25 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah pedesaan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah pedesaan	1	Persentase Kenaikan Nilai Indeks Desa dari Tertinggal ke berkembang	%	20	20	100
	2	Desa Mandiri	%	0	0	0
Rata-rata Capaian						100

Sumber Data : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Lembang

Penjelasan lebih lanjut capaian indikator dapat dijelaskan sebagai berikut : Dari ke dua indikator kinerja diatas indikator kinerja desa mandiri masih belum bisa dilakukan karena kurang meningkatnya ekonomi di lembang dan adanya keterbatasan anggaran.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.26 Perbandingan Capaian sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah pedesaan Tahun ini dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja		Capaian (%)	
		2024	2025
1	Persentase kenaikan indeks desa dari tertinggal ke berkembang dan maju	98	100
2	Desa mandiri	0	0

Sumber Data : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Lembang

Jika dilihat dari capaian kinerja tahun ini dengan capaian beberapa tahun terakhir, maka secara umum capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah pedesaan pada indikator kinerja Persentase kenaikan indeks desa dari tertinggal ke berkembang dan maju mengalami kenaikan.

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.27 Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi Sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah pedesaan

Indikator Kinerja		Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
1	Persentase kenaikan indeks desa dari tertinggal ke berkembang dan maju	%	20	20	100
2	Desa mandiri	%	0	0	0

Sumber Data : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Lembang

Jika melihat perbandingan realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2025, sasaran tersebut sudah mencapai Target di RPJMD.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab pencapaian indikator pada sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah pedesaan ini adalah:

- Adanya dukungan dana.
- Meningkatnya peran PKK, Karang taruna, LPM, Posyandu, Lembaga Kelembagaan yang berpartisipasi , Bersama – sama Lembang dan Masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan ketahanan pangan keluarga, mengatasi adanya Stunting, serta meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan usaha ekonomi.
- Meningkatnya Peran serta Pemerintah lembang dalam menambah peningkatan Pembangunan fisik sebagai penunjang kegiatan Masyarakat dan melancarkan kegiatan pemerintahan.

Solusi yang telah dilakukan dalam rangka Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah pedesaan sebagai berikut :

- Mengupayakan perencanaan alokasi anggaran yang lebih baik sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.
- Membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan sehingga bisa berjalan lebih tepat waktu dan lebih baik lagi dalam pelaksanaan kegiatan.
- Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Lembang untuk meningkatkan kinerja.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah

pedesaan ini adalah sebesar Rp 1.389.513.000,- dengan realisasi Rp. 1.369.728.916,- atau dengan capaian 98,58%

Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah pedesaan adalah sebagai berikut :

1. Program administrasi pemerintahan desa Rp. 315.829.000,- dengan realisasi Rp. 314.649.400,- atau dengan capaian 99,63%
2. Program pemberdayaan lembaga kemasyarakatan lembaga adat dan masyarakat hukum adat Rp. 1.073.684.000,- dengan realisasi Rp. 1.055.079.516,- atau dengan capaian 98,27%

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan di wilayah pedesaan adalah sebanyak 2 (dua) program, yaitu Program administrasi pemerintahan desa dan Program pemberdayaan lembaga kemasyarakatan lembaga adat dan masyarakat hukum adat.

3.2.9 Sasaran 9: Meningkatnya produktivitas pertanian, perikanan dan ketahanan pangan

Keberhasilan sasaran ini ditunjukkan atas capaian 2 (dua) Indikator kinerja yang mendukungnya yaitu Jumlah produktivitas padi dan jumlah produktivitas jagung. Capaian kinerja rata-rata sasaran ini adalah sebesar 98,38% atau dengan kategori Sangat Baik dengan capaian masing indikator yang mendukungnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatnya produktivitas pertanian, perikanan dan ketahanan pangan didukung oleh 2 (dua) indikator

yaitu Jumlah produktivitas padi dan jumlah produktivitas jagung.
Target realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.28 *Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya produktivitas pertanian, perikanan dan ketahanan pangan*

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya produktivitas pertanian, perikanan dan ketahanan pangan	1	Jumlah produktivitas padi	Ton/Ha	6,89	6,73	97,68
	2	Jumlah produktivitas jagung	Ton/Ha	7,70	7,63	99,09
Rata-rata Capaian						98,38

Sumber Data : Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tana Toraja

Penjelasan lebih lanjut capaian indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Jumlah produktivitas padi

Produksi yang tercatat pada tahun 2025 adalah 159.684 ton dengan rata-rata produktivitas 6,73 ton/ha. Selain itu sawah yang hanya ditanami padi 1 sampai 2 x setahun tersebut merupakan potensi sumber daya yang sangat besar jika ditanami dengan tanaman palawija karena tidak terlalu membutuhkan air, hanya saja persoalan baru muncul karena para petani belum terbiasa menanam tanaman palawija seperti jagung, kacang tanah ataupun kedelai di lahan sawah, penyebabnya antara lain masih banyak petani yang memahami bahwa menanam tanaman selain padi di sawah dianggap tabu dan penyebab yang lebih rasional sebenarnya adalah faktor penguasaan teknologi usaha tani palawija di lahan sawah yang dimiliki petani masih sangat lemah, untuk itulah diperlukan upaya-upaya dalam bentuk percontohan atau uji coba palawija di sawah setelah panen padi.

2) Jumlah produktivitas jagung

Produktivitas Jagung adalah jumlah tongkol atau biji jagung yang dihasilkan per hektar. ini dapat juga dipengaruhi oleh kualitas benih jagung, intensitas pemupukan dan penyiraman, Pengendalian hama (Ulat Penggerek) dan Penyakit serta cuaca dan kondisi iklim.

2. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan pencapaian indikator pada sasaran Meningkatnya produktivitas pertanian, perikanan dan ketahanan pangan ini adalah:

- Adanya dukungan dana
- Adanya dukungan masyarakat dalam proses pembangunan daerah

Solusi yang telah dilakukan dalam rangka Meningkatnya produktivitas pertanian, perikanan dan ketahanan pangan sebagai berikut :

- Bekerja sama dengan lembaga-lembaga/ tenaga ahli dalam rangka penyusunan capaian kinerja Meningkatnya Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Ketahanan Pangan khususnya di lingkup Dinas Pertanian Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja pada umumnya.

3. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Meningkatnya produktivitas pertanian, perikanan dan ketahanan pangan adalah sebesar Rp 1.875.500.000,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 746.079.063,- atau 39.78%. Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya produktivitas pertanian, perikanan dan ketahanan pangan adalah sebagai berikut :

1. Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian Rp. 1.875.500.000,- dengan realisasi Rp 746.079.063,- atau capaian 39,78 %.

4. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya produktivitas pertanian, perikanan dan ketahanan pangan adalah sebanyak 1 program, yaitu Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian.

3.2.10 Sasaran 10: Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan

Keberhasilan Sasaran Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan ditunjukkan atas capaian 2 indikator kinerja yang mendukungnya yaitu Jumlah indeks pertanaman padi dan Persentase stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting. Capaian kinerja rata-rata sasaran ini adalah sebesar 92,51% atau kategori sangat baik dengan capaian masing-masing indikator yang mendukungnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.49 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan	- Jumlah indeks pertanaman padi	Rasio	200	123,88	61,94
	- Persentase stabilitas harga barang kebutuhan pokok	%	68,42	84,21	123,07

pemanfaatan pangan	dan barang penting				
Capaian Rata-rata					92,51

Sumber Data : Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan, Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan perindustrian Kabupaten Tana Toraja

Penjelasan lebih lanjut capaian indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel di atas sasaran Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan mencapai target 92,51% atau kategori sangat baik.

2. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan pencapaian indikator pada sasaran Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan ini adalah:

- Adanya dukungan dana
- Adanya dukungan masyarakat dalam proses pembangunan daerah

Solusi yang telah dilakukan dalam rangka Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan sebagai berikut :

- Bekerja sama dengan lembaga-lembaga/ tenaga ahli dalam rangka penyusunan capaian kinerja Meningkatnya Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Ketahanan Pangan khususnya di lingkup Dinas Pertanian Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja pada umumnya.

3. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan

pangan adalah sebesar Rp 385.260.500,-. Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan adalah sebagai berikut :

1. Program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat Rp. 88.035.000,- dengan realisasi Rp. 86.191.500,- atau sebesar 97,91%.
2. Program stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting Rp. 297.225.500,-

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan adalah sebanyak 2 program, yaitu Program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat dan program stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting.

3.2.11

Sasaran 11: Meningkatnya kapasitas dan kualitas pencari kerja serta perlindungan sosial

Keberhasilan sasaran ini ditunjukkan atas capaian 10 (sepuluh) Indikator kinerja yang mendukungnya yaitu. Capaian kinerja rata-rata sasaran ini adalah sebesar 116,28% atau kategori baik dengan capaian masing-masing indikator yang mendukungnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatnya kapasitas dan kualitas pencari kerja serta perlindungan sosial didukung oleh 10 (sepuluh) indikator yaitu: Jumlah pencari kerja yang ditempatkan, Jumlah pencari kerja yang terdaftar, Jumlah produksi padi, jumlah produksi jagung, Jumlah produksi daging dan telur, Jumlah produktivitas perikanan tangkap, Jumlah produktivitas perikanan budidaya,

Jumlah disabilitas dan ODGJ yang mendapatkan pelayanan melalui rumah singgah, Jumlah PPKS yang mendapatkan bantuan permakanaan dan Jumlah anak yang berhadapan hukum yang mendapatkan pendampingan. Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.34 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya kapasitas dan kualitas pencari kerja serta perlindungan sosial

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya kapasitas dan kualitas pencari kerja serta perlindungan sosial	- Jumlah pencari kerja yang ditempatkan	Orang	1.300	475	36,54
	- Jumlah pencari kerja yang terdaftar	Orang	4.200	2.498	59,48
	- Jumlah produksi padi	Ton	121.213	124.567	102,77
	- jumlah produksi jagung	Ton	533	1.145,08	214,7
	- Jumlah produksi daging dan telur	Ton	16	19	118,75
	- Jumlah produktivitas perikanan tangkap	Ton	26,12	27,30	104,52
	- Jumlah produktivitas perikanan budidaya	Ton	780,88	1.656	212,06
	- Jumlah disabilitas dan ODGJ yang mendapatkan pelayanan melalui rumah singgah	Jiwa	29	29	100
	- Jumlah PPKS yang mendapatkan bantuan permakanaan	Jiwa	150	150	100
	- Jumlah anak yang berhadapan hukum yang mendapatkan pendampingan	Jiwa	50	57	114
Capaian Rata-rata					116,28

Sumber Data : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan, dan Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja

Penjelasan lebih lanjut capaian indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel di atas rata-rata indikator mencapai target tetapi ada 2 indikator kinerja yang belum mencapai target yaitu: Jumlah pencari kerja yang ditempatkan 36,54% atau dengan

kategori sangat rendah dan Jumlah pencari kerja yang terdaftar 59,48% atau dengan kategori rendah.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.44 Perbandingan Meningkatnya kapasitas dan kualitas pencari kerja serta perlindungan sosial Tahun ini dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Capaian (%)			
	2022	2023	2024	2025
- Jumlah pencari kerja yang ditempatkan	41,01	37,77	39,77	36,54
- Jumlah pencari kerja yang terdaftar	90,49	63,31	62,86	59,48
- Jumlah produksi padi	-	-	-	102,77
- jumlah produksi jagung	-	-	-	214,7
- Jumlah produksi daging dan telur	-	-	-	118,75
- Jumlah produktivitas perikanan tangkap	-	-	-	104,52
- Jumlah produktivitas perikanan budidaya	-	-	-	212,06
- Jumlah disabilitas dan ODGJ yang mendapatkan pelayanan melalui rumah singgah	-	-	-	100
- Jumlah PPKS yang mendapatkan bantuan permakanan	-	-	-	100
- Jumlah anak yang berhadapan hukum yang mendapatkan pendampingan	-	-	-	114

Sumber Data : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan, dan Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja

Jika dilihat dari capaian kinerja tahun ini dengan capaian satu tahun terakhir, maka secara umum capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya kapasitas dan kualitas pencari kerja serta perlindungan sosial Tahun ini dan beberapa tahun terakhir.

3. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian Sasaran Meningkatnya kapasitas dan kualitas pencari kerja serta perlindungan sosial ini adalah sebesar Rp 1.609.509.000,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 1.566.105.863,- atau 97,30%.

Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya kapasitas dan kualitas pencari kerja adalah sebagai berikut :

1. Program pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja Rp. 124.497.000,- dengan realisasi Rp 124.497.000,- atau capaian 100%
2. Program pengendalian kesehatan hewan Rp. 97.006.000,- dengan realisasi Rp 94.194.800,- atau capaian 97,10%
3. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian Rp. 768.000.000,- dengan realisasi Rp 746.079.063,- atau capaian 97,15%
4. Program penyuluhan pertanian Rp. 620.006.000,- dengan realisasi Rp. 601.335.000,- atau capaian 96,99%
5. Program pemberdayaan sosial Rp. -,- dengan realisasi Rp. -,- atau capaian -%
6. Program rehabilitasi sosial Rp. -,- dengan realisasi Rp. -,- atau capaian -%

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Sasaran Meningkatnya kapasitas dan kualitas pencari kerja adalah sebanyak 6 program, yaitu Program pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja, Program pengendalian kesehatan hewan, Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, Program penyuluhan pertanian, Program pemberdayaan sosial dan Program rehabilitasi sosial.

3.2.12**Sasaran 12: Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industry dan perdagangan**

Keberhasilan sasaran ini ditunjukkan atas capaian 1 (satu) Indikator kinerja yang mendukungnya yaitu Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB. Capaian kinerja rata-rata sasaran ini adalah sebesar 97,71% atau dengan kategori Sangat Baik dengan capaian masing-masing indikator yang mendukungnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industry dan perdagangan didukung oleh 1 (satu) indikator yaitu Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB. Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.22 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industry dan perdagangan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya sektor UMKM, Industry rumah tangga, ekonomi kreatif, daya saing koperasi serta daya saing dan investasi daerah	1	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB				
		- Persentase Koperasi Aktif	%	60,5	54,14	89,5
		- Persentase Pertumbuhan UMKM	%	12	8,48	66,6
		- Persentase pertumbuhan industry kecil	%	19,5	18,7	95,89
		- Persentase pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan monitoring kebijakan perekonomian	%	100	98	98
		- Persentase kebijakan	%	100	97	97

	administrasi pembangunan terpenuhi				
	- Persentase pengelolaan pengadaan barang jasa	%	100	98	98
	- Persentase penataan organisasi terpenuhi	%	100	97	97
Rata-rata Capaian					97,71

Sumber Data : Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian dan Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja

Penjelasan lebih lanjut capaian indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dalam Tahun 2025 indikator Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB, yaitu Persentase koperasi aktif, Persentase pertumbuhan UKM, Persentase pertumbuhan industri kecil, Persentase pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan monitoring kebijakan perekonomian, Persentase kebijakan administrasi pembangunan terpenuhi , - Persentase pengelolaan pengadaan barang jasa dan Persentase penataan organisasi terpenuhi rata-rata adalah 97.71%, jadi persentase capaian dari indikator Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB, adalah 97,71% atau kategori sangat baik.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.23 Perbandingan Capaian Sasaran Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industri dan perdagangan

Indikator Kinerja		Capaian (%)		
		2023	2024	2025
1	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB			
	- Persentase Koperasi Aktif	52	53,59	54,14
	- Persentase Pertumbuhan UMKM	7,46	3,75	8,48
	- Persentase pertumbuhan industri kecil	5,57	25,07	18,7
	- Persentase pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan monitoring kebijakan	-	-	98

	perekonomian			
	- Persentase kebijakan administrasi pembangunan terpenuhi	-	-	97
	- Persentase pengelolaan pengadaan barang jasa	-	-	98
	- Persentase penataan organisasi terpenuhi	-	-	97

Sumber Data : Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian dan Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja

Jika dilihat dari capaian kinerja tahun ini dengan capaian beberapa tahun terakhir, maka secara umum capaian kinerja pada sasaran Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ini mengalami peningkatan kecuali indikator kinerja pada persentase pertumbuhan UMKM yang mengalami penurunan pada tahun 2024.

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.24 Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi Sasaran Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industry dan perdagangan

Indikator Kinerja		Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
1	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB				
	- Persentase Koperasi Aktif	%	65	53,59	82,45
	- Persentase Pertumbuhan UMKM	%	20	8,48	42,4
	- Persentase pertumbuhan industry kecil	%	34,87	18,7	56,6
	- Persentase pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan monitoring kebijakan perekonomian	%	100	98	62,44
	- Persentase kebijakan administrasi pembangunan terpenuhi	%	100	97	97
	- Persentase pengelolaan pengadaan barang jasa	%	-	98	-
	- Persentase penataan organisasi terpenuhi	%	68	97	142,65

Sumber Data : Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian dan Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja

Jika melihat perbandingan realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2025, ada 2 indikator kinerja yang belum mencapai target yang ditentukan di RPJMD mencapai target yaitu: Persentase pertumbuhan UMKM 42,4% atau dengan kategori sangat rendah dan Persentase pertumbuhan industry kecil 56,6% atau kategori rendah.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian indikator pada sasaran Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industry dan perdagangan ini adalah:

- Adanya dukungan dana, baik dana DAU, DAK, maupun hibah Provinsi.
- Adanya dukungan masyarakat yang terlibat sebagai pelaku UMKM yang cukup tinggi.
- SDM pengelola pengadaan barang/jasa secara kualitas masih sangat terbatas.

Solusi yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian sasaran Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industry dan perdagangan sebagai berikut :

- Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan dengan memperhatikan sumber daya yang ada.
- Meningkatkan pengendalian dan pengawasan pelaksanaan kegiatan.
- Perlu adanya pelatihan, kursus, sosialisasi atau semacamnya.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industry

dan perdagangan ini adalah sebesar Rp 1.574.170.200,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 1.506.287.207,- atau 95,69%.

Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industry dan perdagangan adalah sebagai berikut :

1. Program pemberdayaan usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro (UMKM) Rp. 26.253.000,- dengan realisasi Rp. 26.209.000,- atau dengan capaian 99,83%
2. Program pendidikan dan pelatihan perkoperasian Rp. 30.217.000,- dengan realisasi Rp. 29.217.000,- atau dengan capaian 96,69%
3. Program penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri Rp. 680.127.000,- dengan realisasi Rp. 660.009.540,- atau dengan capaian 97,04%
4. Program pemberdayaan dan perlindungan koperasi Rp. 14.194.500,- dengan realisasi Rp. 7.685.000,- atau dengan capaian 54,14%
5. Program perekonomian dan pembangunan Rp. 823.378.700,- dengan realisasi Rp. 783.166.667,- atau dengan capaian 95,22%

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya daya saing dan kualitas produk UMKM serta industry dan perdagangan adalah sebanyak 5 program, yaitu Program pemberdayaan usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro (UMKM), Program pendidikan dan pelatihan perkoperasian, Program penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri, Program pemberdayaan dan perlindungan koperasi dan Program perekonomian dan pembangunan.

3.2.13**Sasaran 13: Berkembangnya destinasi dan daya tarik parawisata daerah**

Keberhasilan sasaran ini ditunjukkan atas capaian 9 (sembilan) Indikator kinerja yang mendukungnya yaitu Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, Jumlah kunjungan wisatawan nusantara, Rata-rata lama kunjungan wisatawan mancanegara, Rata-rata lama kunjungan wisatawan nusantara, Jumlah DTW yang di promosikan, Jumlah produk ekonomi kreatif yang terdaftar sebagai HKI, Jumlah kelompok sadar wisata yang di bentuk dan Jumlah desa wisata yang di SK-kan. Capaian kinerja rata-rata sasaran ini adalah sebesar 110,94% atau dengan kategori Sangat Baik dengan capaian masing indikator yang mendukungnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Berkembangnya destinasi dan daya tarik parawisata daerah didukung oleh 9 (sembilan) indikator yaitu Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, Jumlah kunjungan wisatawan nusantara, Rata-rata lama kunjungan wisatawan mancanegara, Rata-rata lama kunjungan wisatawan nusantara, PAD sector parawisata, Kontribusi sector parawisata terhadap PAD, Jumlah DTW yang di promosikan, Jumlah produk ekonomi kreatif yang terdaftar sebagai HKI, dan Jumlah kelompok sadar wisata yang di bentuk. Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.25 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Berkembangnya destinasi dan daya tarik parawisata daerah

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Berkembangnya destinasi dan daya tarik parawisata daerah	1	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	Orang	6.500	7.068	108,74
	2	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	Orang	511.368	531.829	104
	3	Rata-rata lama	Hari	3	3	100

	4	kunjungan wisatawan mancanegara	Hari	2	2	100
	5	Rata-rata lama kunjungan wisatawan nusantara	Rp	4000.000.000	3.982.049.973	99,55
	6	PAD sector parawisata	%	2,5	4,7	186,21
	7	Kontribusi sector parawisata terhadap PAD	DTW	22	22	100
	8	Jumlah DTW yang di promosikan	Sertifikat HAKI	4	4	100
	9	Jumlah produk ekonomi kreatif yang terdaftar sebagai HKI	Pokdarwis	24	24	100
		Jumlah kelompok sadar wisata yang di bentuk				
Rata-rata Capaian						110,94

Sumber Data : Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga

Penjelasan lebih lanjut capaian indikator dapat dijelaskan sebagai berikut : indikator kinerja yang mendukung sasaran Berkembangnya destinasi dan daya tarik parawisata daerah semuanya mencapai target dengan rata-rata capaian 110,94% atau dengan kategori sangat baik.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.26 Perbandingan Capaian sasaran Berkembangnya destinasi dan daya tarik parawisata daerah Tahun ini dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja		Capaian (%)	
		2024	2025
1	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	-	108,74
2	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	-	104
3	Rata-rata lama kunjungan wisatawan mancanegara	-	100
4	Rata-rata lama kunjungan wisatawan nusantara	-	100
5	PAD sector parawisata	-	99,55
6	Kontribusi sector parawisata terhadap PAD	-	186,21
7	Jumlah DTW yang di promosikan	-	100
8	Jumlah produk ekonomi kreatif yang terdaftar sebagai HKI	-	200
9	Jumlah kelompok sadar wisata yang di bentuk	-	100

Sumber Data : Dinas Parawisata, Kepemudaan dan Olahraga

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.27 Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi Sasaran Berkembangnya destinasi dan daya tarik pariwisata daerah

Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
- Persentase kunjungan wisatawan mancanegara	%	100	108,74	108,74
- Persentase kunjungan wisatawan nusantara	%	100	104	104

Sumber Data : Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga

Jika melihat perbandingan realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2025, sasaran tersebut mencapai Target dimana RPJMD menargetkan persentase Kunjungan Wisatawan mancanegara 100% dengan capaian tahun 2025 adalah 108,74% atau kategori sangat baik dan persentase kunjungan wisatawan nusantara 104% atau kategori sangat baik.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan/kegagalan indikator pada sasaran Berkembangnya destinasi dan daya tarik pariwisata daerah ini adalah:

- Adanya dukungan dana
- Adanya dukungan masyarakat dalam proses peningkatan pengembangan kepariwisataan
- Adanya Kepedulian Pemerintah Kabupaten Tana Toraja tentang kunjungan wisatawan.

Solusi yang telah dilakukan Dinas Pariwisata Dalam Rangka Berkembangnya destinasi dan daya tarik pariwisata daerah sebagai berikut :

- Bekerja sama dengan lembaga-lembaga/ tenaga ahli dalam rangka Meningkatnya pengembangan kepariwisataan yang variatif dan inovatif berbasis kearifan adat-budaya serta sumber daya alam pariwisata khususnya di lingkup Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Berkembangnya destinasi dan daya tarik pariwisata daerah ini adalah sebesar Rp 3.021.518.250,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 2.862.098.059,- atau 94,72%.

Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Berkembangnya destinasi dan daya tarik pariwisata daerah adalah sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata Rp. 2.082.824.250,- dengan realisasi Rp 2.059.364.875,- atau capaian 98,87%
2. Program Pemasaran Pariwisata Rp. 649.300.000,- dengan realisasi Rp 647.511.184,- atau capaian 99,72%
3. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Rp. 289.394.000,- dengan realisasi Rp 155.222.000,- atau capaian 53,64%.

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Berkembangnya destinasi dan daya tarik pariwisata daerah adalah sebanyak 3 program, yaitu Program Peningkatan Daya Tarik

3.2.14

Sasaran 14: Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan

Keberhasilan sasaran ini ditunjukkan atas capaian 9 (sembilan) Indikator kinerja yang mendukungnya yaitu Indeks kualitas lingkungan hidup, Indeks kualitas air, Indeks kualitas udara, Presentase tingkat pengelolaan keanekaragaman hayati, Presentase ketaatan usaha dan/atau kegiatan dalam pengelolaan lingkungan, Presentase sampah yang tertangani, Cakupan limbah B3 Fasum/Fasos/Usaha yang di awasi, Cakupan rekomendasi penanganan pengaduan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti, Presentase keterpenuhan dukungan administrasi perkantoran, sarana dan prasarana aparatur, disiplin aparatur, kapasitas aparatur dan pelaporan kinerja dan keuangan. Capaian kinerja rata-rata sasaran ini adalah sebesar 117,86% atau dengan kategori Sangat Baik dengan capaian masing indikator yang mendukungnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan didukung oleh 8 (delapan) indikator yaitu Indeks kualitas lingkungan hidup, Indeks kualitas air, Indeks kualitas udara, Presentase tingkat pengelolaan keanekaragaman hayati, Presentase ketaatan usaha dan/atau kegiatan dalam pengelolaan lingkungan, Presentase sampah yang tertangani, Cakupan limbah B3 Fasum/Fasos/Usaha yang di awasi, Cakupan rekomendasi penanganan pengaduan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti, Presentase keterpenuhan dukungan administrasi perkantoran, sarana dan prasarana aparatur, disiplin aparatur, kapasitas aparatur dan

pelaporan kinerja dan keuangan. Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.28 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan	1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	75,05	75,48	100,57
	2	Indeks Kualitas Air	Angka	53,00	69,65	131,42
	3	Indeks Kualitas Udara	Angka	87,27	86,68	99,32
	4	Presentase tingkat pengelolaan keanekaragaman hayati	Persen	100	100	100
	5	Presentase ketaatan usaha dan/atau kegiatan dalam pengelolaan lingkungan	Persen	30	36,84	122,80
	6	Presentase sampah yang tertangani	Persen	26,68	55,83	209,26
		Cakupan Limbah B3 Fasum/Fasos/Usaha yang diawasi	Persen	22	21,43	97,41
	7	Cakupan rekomendasi penanganan pengaduan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	Persen	100	100	100
	8	Presentase keterpenuhan dukungan administrasi perkantoran, sarana dan prasarana aparatur, disiplin aparatur, kapasitas aparatur dan pelaporan kinerja dan keuangan	Persen	100	100	100
Rata-rata Capaian						117,86

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.29 Perbandingan Capaian Sasaran Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan

Indikator Kinerja		Capaian (%)			
		2022	2023	2024	2025
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	-	-	-	100,57
2	Indeks Kualitas Air	-	-	-	131,42
3	Indeks Kualitas Udara	-	-	-	99,32
4	Presentase tingkat pengelolaan keanekaragaman hayati	-	-	-	100
5	Presentase ketaatan usaha dan/atau kegiatan dalam pengelolaan lingkungan	-	-	-	122,80
6	Presentase sampah yang tertangani	-	-	-	209,26
7	Cakupan Limbah B3 Fasum/Fasos/Usaha yang diawasi	-	-	-	97,41
8	Cakupan rekomendasi penanganan pengaduan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	-	-	-	100
9	Presentase keterpenuhan dukungan administrasi perkantoran, sarana dan prasarana aparatur, disiplin aparatur, kapasitas aparatur dan pelaporan kinerja dan keuangan	-	-	-	100

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja

Pencapaian Sasaran Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan tahun 2025 adalah 117,86% atau Kategori Capaian sangat Baik.

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.30 Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi Sasaran

Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan

Indikator Kinerja		Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	74,30	75,48	101,59
2	Indeks Kualitas Air	Angka	74,15	69,65	93,93
3	Indeks Kualitas Udara	Angka	79,63	86,68	108,85
4	Presentase sampah yang tertangani	%	32,50	55,83	171,78

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan/kegagalan indikator kinerja pada sasaran Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan ini adalah :

- Masih kurangnya penguatan kelembagaan DLH baik dari segi SDM, anggaran, kebijakan hukum lingkungan, dan kebijakan infrastruktur dalam rangka pencapaian tata kelola lingkungan hidup yang baik ke depan.
- Perencanaan masih kurang terutama yang berbasis pada data dan informasi tentang pengelolaan lingkungan hidup.

Solusi yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dengan Dinas Lingkungan Hidup adalah :

- Perlunya penguatan kelembagaan DLH baik dari segi SDM, anggaran, kebijakan hukum lingkungan, dan kebijakan infrastruktur dalam rangka pencapaian tata kelola lingkungan hidup yang baik ke depan.
- Perlu perencanaan yang matang, dengan berbasis pada data dan informasi tentang pengelolaan Lingkungan Hidup yang reliable dan akuntabel, sehingga diharapkan ke depan perencanaan tata kelola Lingkungan Hidup lebih komprehensif

dalam menjawab fenomena dan tantangan pengelolaan Lingkungan Hidup ke depan.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan ini adalah sebesar Rp 15.187.294.500,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 5.607.919.176,- atau 36,93%. Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Terwujudnya Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang sehat, tertata, terpadu serta kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim adalah sebagai berikut :

1. Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup Rp. 34.720.000,- dengan realisasi Rp 33.976.000,- atau capaian 97,86 %.
2. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) Rp. 14.970.000,- dengan realisasi Rp. 14.970.000,- atau capaian 100 %.
3. Program penanganan pengaduan lingkungan hidup Rp. 12.850.000,- dengan realisasi Rp. 11.937.000,- atau capaian 92,89%.
4. Program pengelolaan persampahan Rp. 2.130.478.000,- dengan realisasi Rp. 2.050.851.444,- atau capaian 96,26%.

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan adalah sebanyak 4 program, yaitu Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI), Program

penanganan pengaduan lingkungan hidup dan Program pengelolaan persampahan.

3.2.15

Meningkatnya kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim

Keberhasilan sasaran ini ditunjukkan atas capaian 5 (lima) Indikator kinerja yang mendukungnya yaitu Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran, Tingkat waktu tanggap (Respon Time Rate) daerah layanan wilayah, Cakupan penyebaran informasi dan edukasi rawan kebakaran, Persentase warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana, persentase warga yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana dan Persentase jumlah korban bencana yang tertangani. Capaian kinerja rata-rata sasaran ini adalah sebesar 100,17% atau dengan kategori Sangat Baik dengan capaian masing indikator yang mendukungnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Keberhasilan sasaran Meningkatkan kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim didukung oleh 6 (enam) indikator yaitu Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran, Tingkat waktu tanggap (Respon Time Rate) daerah layanan wilayah, Cakupan penyebaran informasi dan edukasi rawan kebakaran, Persentase warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana dan persentase warga yang memperoleh layanan pencegahan, kesiapsiagaan terhadap bencana dan Persentase jumlah korban bencana yang tertangani. Target, realisasi dan capaian kinerja dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3.28 Target, realisasi dan capaian kinerja Sasaran Meningkatkan kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim	1	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	%	100	100	100
	2	Tingkat waktu tanggap (Respon Time Rate) daerah layanan wilayah	Menit	22	22,27	101,23
	3	Cakupan penyebaran informasi dan edukasi rawan kebakaran	%	100	100	100
	4	Persentase warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	%	100	99,81	99,81
	5	Persentase warga yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	%	100	100	100
	6	Persentase jumlah korban bencana yang tertangani	%	130	130	100
Rata-rata Capaian						100,17

Sumber Data : Satuan Polisi Pamong Praja Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, BPBD dan Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja

Penjelasan lebih lanjut capaian indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran

Jumlah kebakaran pada tahun 2025 yaitu sebanyak 18 kasus dan tertangani/ditindaklanjuti sebanyak 18 kasus dengan capaian indikator kinerja ini adalah 100% atau kategori sangat baik.

- 2) Tingkat waktu tanggap (respon time rate) daerah layanan wilayah

Tingkat waktu tanggap (respon time rate) daerah layanan wilayah manajemen kebakaran adalah 22,27 menit dari target

kinerja 22 menit dengan capaian indikator kinerja 101,23% atau dengan kategori sangat baik.

3) Cakupan penyebaran informasi dan edukasi rawan kebakaran

Kegiatan ini dilaksanakan pada masyarakat/tim posyandu era baru sebanyak 5 lokus percontohan yaitu Posyandu randanan di Kecamatan Makale, Posyandu Bera di Kecamatan Makale Selatan, Posyandu Rantela'bik di Kecamatan Sangalla' Utara, Posyandu Tongko Sarapung di Kecamatan Sangalla' dan Posyandu tulip di Kecamatan Rantetayo. Dalam kegiatan tersebut tim posyandu era baru di edukasi cara menggunakan APAR dalam penanggulangan kebakaran, dengan capaian indikator kinerja 100% atau sangat baik.

4) Persentase warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evaluasi korban bencana

Capaian indikator ini adalah 99,81% atau kategori sangat baik. Kegiatan ini tersebut bersentuhan langsung dengan korban yang terdampak bencana yaitu respon cepat dadurat bencana dan penyediaan logistik, penyelamatan dan evakuasi korban bencana.

5) Persentase warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana

Capaian indikator ini adalah 100% atau kategori sangat baik. Dalam pelaksanaan layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana yaitu Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan terhadap bencana, Pengembangan kasasitas Tim Reaksi Capat bencana (TRC) dan pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana.

6) Persentase jumlah korban bencana yang tertangani

Capaian indikator ini adalah 100% atau kategori sangat baik. Pelaksanaan masalah strategis menyangkut perlindungan sosial terhadap korban bencana alam yaitu sebanyak 30 KK.

2. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.29 Perbandingan Capaian Sasaran Meningkatnya kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim

Indikator Kinerja		Capaian (%)			
		2022	2023	2024	2025
1	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	-	-	-	100
2	Tingkat waktu tanggap (Respon Time Rate) daerah layanan wilayah	-	-	-	22,27
3	Cakupan penyebaran informasi dan edukasi rawan kebakaran	-	-	-	100
4	Persentase warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana dan	100	100	100	100
5	persentase warga yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100	100	100	100
6	Persentase jumlah korban bencana yang tertangani	-	-	-	100

Sumber Data : Satuan Polisi Pamong Praja Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, BPBD dan Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja

Pencapaian Sasaran Meningkatnya kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim tahun 2025 adalah 100% atau Kategori Capaian sangat Baik.

3. Perbandingan Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi

Tabel 3.30 Perbandingan Capaian Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategi Organisasi Sasaran Meningkatnya kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim

Indikator Kinerja		Satuan	Kondisi Kinerja Target Jangka Menengah	Realisasi sampai dengan Tahun ini	Capaian (%)
1	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	%	100	100	100
2	Cakupan penyebaran informasi dan edukasi rawan kebakaran	%	100	100	100
3	Persentase warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana dan	%	100	100	100
4	Persentase warga yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	%	100	100	100

Sumber Data : Satuan Polisi Pamong Praja Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, BPBD dan Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ kegagalan atau Peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan/kegagalan tercapainya pencapaian indikator pada sasaran Meningkatnya kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim ini adalah :

- Adanya dukungan dana yang tersedia
- Kesadaran masyarakat dalam mencegah kebakaran.
- Pelaksanaan sosialisasi pencegahan kebakaran dan penggunaan APAR.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2025 untuk pencapaian sasaran Meningkatnya kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim ini adalah sebesar Rp 1.023.628.000,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 942.983.352,- atau 92,12%. Adapun Program – Program yang mendukung Sasaran Terwujudnya

Terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang sehat, tertata, terpadu serta kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim adalah sebagai berikut :

1. Program pencegahan, penanggulangan, penyelamatan kebakaran dan penyelamatan non kebakaran Rp. 357.490.000,- dengan realisasi Rp 290.833.352,- atau capaian 81,35 %.
2. Program penanggulangan bencana Rp. 594.598.000,- dengan realisasi Rp. 580.650.000,- atau capaian 97,65 %.
3. Program penanganan bencana Rp. 71.540.000,- dengan realisasi Rp. 71.500.000,- atau capaian 99,94%.

6. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya kemampuan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim adalah sebanyak 3 program, yaitu Program pencegahan, penanggulangan, penyelamatan kebakaran dan penyelamatan non kebakaran, Program penanggulangan bencana dan Program penanganan bencana.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Toraja merupakan perwujudan pertanggungjawaban akuntabilitas atas pelaksanaan anggaran tahunan sebagai penjabaran dari perencanaan lima tahunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tana Toraja Tahun 2025-2029. Berdasarkan hasil evaluasi capaian pelaksanaan 15 sasaran yang mencakup 134 indikator kinerja rata-rata mencapai target. Capaian di atas menunjukkan bahwa Pemda Tana Toraja turut berkontribusi dalam melaksanakan pembangunan secara regional dan nasional.

Namun demikian, dalam tahun 2025 masih terdapat sasaran yang capaiannya masih perlu ditingkatkan yaitu sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah yaitu pada indikator kinerja Indeks Reformasi Birokrasi dan Nilai Sakip, sasaran Meningkatnya pemerataan dan derajat kesehatan masyarakat dan Membaiknya kualitas dan inklusifitas layanan pendidikan sehingga perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk diperbaiki dalam tahun 2026.

Beberapa langkah penting untuk memecahkan permasalahan di atas yang sekaligus akan dijadikan masukan atau sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan Rencana Kinerja Tahunan adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan dengan memperhatikan sumber daya yang ada dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait sehingga dapat meningkatkan kinerja yang masih tergolong belum baik.
- Meningkatkan profesionalisme aparatur pegawai pemerintah dan pengawasan.

- Mengembangkan sistem informasi pengumpulan data kinerja dalam rangka penyempurnaan penetapan indikator kinerja.

Sebagai penutup, kami pimpinan beserta segenap aparat Pemda Tana Toraja berharap LAKIP Tahun 2025 dapat memenuhi kewajiban berakuntabilitas dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Toraja di masa depan.

Makale, 31 Maret 2026



SAK TOMBEG, Sp. A.